

Peran Film Pendek Islami Dalam Meningkatkan Pengetahuan KeIslaman

(Study Pada Siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu)

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial, S.Sos
dalam Ilmu Dakwah & Ilmu Komunikasi

Oleh :

Fia Ayu Handadari

NPM : 1441010023

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2018 M**

Peran Film Pendek Islami Dalam Meningkatkan Pengetahuan KeIslaman

(Study Pada Siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu)

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial, S.Sos
dalam Ilmu Dakwah & Ilmu Komunikasi

Oleh :

Fia Ayu Handadari

NPM : 1441010023

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si

Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, Ph. D

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2018 M**

ABSTRAK

PERAN FILM PENDEK ISLAMI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEISLAMAN (Studi Pada Siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu)

Oleh :
Fia Ayu Handadari

Ditengah kesibukan seorang siswa menimba ilmu pengetahuan dunia, pada dasarnya perlu di imbangi pengetahuan agamanya pula yaitu agama Islam. Namun, bukan perkara mudah mengajak siswa untuk mendengarkan dakwah yang kebanyakan dilakukan di masjid-masjid. Hal ini menuntut dakwah untuk terus berkembang mengikuti zaman.

Film adalah sebuah cerita yang dikemas pada sebuah video bermaksud untuk menyampaikan suatu pesan. Film berfungsi pula untuk media dakwah. Pengetahuan keislaman dapat saja disampaikan melalui film yang terkesan kreatif dan inovatif. Film sangat relevan dijadikan media dakwah di era digital pada saat ini. Sifatnya yang menghibur menjadikan film dapat dengan mudah diterima pada semua kalangan. JP3 adalah komunitas yang aktif memproduksi film islami. Komunitas ini telah masuk dan aktif dalam dakwah di SMA Muhammadiyah. Namun, seberapa jauh film pendek karya JP3 berperan dalam meningkatkan pengetahuan keislaman pada siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu.

Untuk mendapatkan data dan informasi, digunakan penelitian populasi yang berjumlah 31 siswa dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, diskusi, dan dokumentasi.

Dari penelitian ini menghasilkan sebuah temuan yaitu, JP3 berperan sebagai media dakwah di SMA Muhammadiyah Pringsewu. 3 film JP3 dapat meningkatkan pengetahuan keIslaman siswa khususnya Akidah, Ibadah, dan Akhlak. Dengan melakukan observasi siswa telah menerapkan pesan dalam film pada kehidupan mereka. Namun, siswa tetap membutuhkan bimbingan agar tidak menyimpang kembali. 3 film JP3 juga berperan dalam memotivasi untuk perubahan siswa.

Kata Kunci : Peran Film Pendek dan Pengetahuan Keislaman

PERSETUJUAN

**Judul : Peran Film Pendek Islami Dalam Meningkatkan Pengetahuan
Kelislaman (Study Pada Siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu)**

Nama : Fia Ayu Handadari

NPM : 1441010023

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
NIP. 195707151987031003

Bambang Budiwiranto, Ph.D
NIP. 197303191997031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Bambang Budiwiranto, Ph.D
NIP. 197303191997031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN FILM PENDEK ISLAMIS DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEISLAMAN (Study Pada Siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu)”**, disusun oleh Nama: **Fia Ayu Handadari, NPM: 1441010023**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: **Rabu/08 Agustus 2018**.

Dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut:

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Sekretaris : Nasiruddin, S.Sos

Penguji I : Dr. Fitri Yanti, M.A

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

أَقْرَأْ بِإِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al – Alaq ayat 1 – 5)

PERSEMBAHAN

Lantunan kalimat syukur selalu terucap kepada Allah SWT. Dengan kehendak-Nya karya penulis dapat terselesaikan. Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Dua insan penuh cinta dan kasih sayang. Tanpa kenal lelah terus mengajarkan apa arti kehidupan. Alkaf Caniago, ayah dari penulis yang rela banting tulang siang dan malam, agar anaknya dapat menelan beragam ilmu pengetahuan sebagai bentuk warisan terbaiknya. Ratem, ibu dari penulis. Wanita bersahaja yang tidak pernah menuntut anaknya menjadi ini dan itu. Ibu yang selalu mendidik anaknya menjadi manusia yang sabar. Mereka berdua adalah alasan penulis untuk terus bertahan di bumi dan menyelesaikan studi.
2. Adikku Amanda Resti Handayani. Terimakasih telah lahir sebagai adikku, ini menjadi motivasi penulis untuk berpendidikan agar dapat menjadi contoh yang baik.
3. Netizen budiman, tanpa kenal waktu selalu bertanya kapan. Kupersembahkan karya ini sebagai bentuk jawaban dari pertanyaan yang selalu ditanyakan. Kalian adalah bukti ujian hidup yang dititipkan dari Sang Pencipta. Penulis pastikan untuk pertanyaan kalian, jawabannya tidak hanya satu. Akan penulis jawab lagi di lain waktu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Fia Ayu Handadari. Merupakan Anak tunggal dari pasangan seorang ayah bernama Alkaf Caniago dan ibu Ratem. Lahir di Banyumas pada tanggal 17 Agustus 1996. Penulis memiliki riwayat pendidikan sebagai berikut :

1. Lulusan TK Hang Tuah Piabung pada tahun 2002
2. Lulusan SD Negeri 7 Gading rejo pada tahun 2008
3. Lulusan SMP Negeri 2 Padang Cermin pada tahun 2011
4. Lulusan SMA Muhammadiyah Pringsewu pada tahun 2014
5. Sedang menempuh Strata Satu di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2014.

Penulis juga aktif dalam organisasi yaitu Jurnasil Pejuang Pena *Production* (JP3).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Atas rahmat dan hidayah – Nya, penulis tiada hentinya mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Nikmat yang selalu dilimpahkan, membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan judul “Peran Film Pendek Islami Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman” penulis menuntaskan tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Tentu saja semua ini berkat dukungan dari berbagai pihak. Dengan tulus dan penuh keikhlasan, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof Dr. H. M. Nasor, M.Si selaku pembimbing I yang membimbing penulis dengan sabar.
3. Bapak Bambang Budiwiranto, Ph.d selaku pembimbing II sekaligus ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos selaku sekretaris jurusan dan Bapak/ibu dosen serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, atas jasa – jasanya membantu penulis menyelesaikan studi.

5. Staf perpustakaan pusat dan dakwah yang telah menyediakan buku – buku guna bahan referensi guna penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Sekolah SMA Muhammadiyah Pringsewu Bapak Riza Fahlevi, S.Sos.I berserta jajarannya yang telah mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.
7. Seluruh Anggota SC JP3 yang telah bersedia meluangkan waktu guna menjadi sampel penulis. Anggota CC JP3, kak Bombai, dan Gosrok, yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian. Taupik, Kade, serta crew JP3 lainnya yang terus memberi penulis semangat.
8. Teruntuk teman seperjuangan di bangku perkuliahan yaitu Abi, Min x, Rachma, Amoy, Kia, Debul, Unang, Ochi, Ari Deri dan seluruh keluarga besar KPI A yang tak dapat ku sebut satu persatu karena ini skripsi bukan buku absen. Terimakasih telah hadir menjadi keluargaku. Kisah kita akan selalu kukenang walau mungkin akan berlinang air mata.
9. Para petarung yang selalu mengajak bertarung demi tercapainya masa depan lebih cepat. Dan selalu menjadi teman dari awal kuliah, Klan Bintang dan Klan Bumi. Kedepannya mari terus bertarung.
10. Grup Namaste yang selalu heboh Apipah, Kak Aul, dan Nur Taza. Terimakasih atas dukungan yang kalian beri sampai overdosis. Dan Terimakasih kalian selalu senyum tanpa pundung berkepanjangan.
11. Teman – teman KKN khususnya Bos, Ngoro, Teteh, Bude, dan Si Bungsu. Terimakasih atas semua suka dan duka diatas kepanceaan.

12. Seluruh pihak yang berjasa memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan saran untuk perbaikan di kemudian hari. Namun, besar harapan penulis skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, Agustus 2018

Fia Ayu Handadari

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Riwayat Hidup	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Lampiran	xiii

Bab I Pendahuluan

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
F. Metode Penelitian	13

Bab II Film Pendek Dan Pengetahuan Keislaman

A. Film Pendek	20
1. Pengertian Film	21
2. Genre Film	24
3. Jenis Film	28
4. Fungsi Film	30
5. Film Sebagai Media Dakwah	34
B. Pengetahuan Keislaman	38
1. Ibadah : Pentingnya Membaca Al-Qur'an	39
2. Akidah : Kematian	42
3. Akhlak : Batasan Pergaulan Pria dan Wanita	47

Bab III SMA Muhammadiyah Pringsewu dan Film Pendek Islami Karya Komunitas Jurnalis Pejuang Pena *Production* (JP3)

A. Gambaran SMA Muhammadiyah Pringsewu	50
1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah Pringsewu	50
2. Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu	52
B. Komunitas Jurnalis Pejuang Pena <i>Production</i> (JP3).....	54
1. Karakteristik Film JP3	58
C. Peran Film Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman.....	66

Bab IV Peran Film Pendek Islami Dan Peningkatkan Pengetahuan Keislaman

A. Peran Film Pendek Islami	82
B. Karakteristik Film JP3.....	85

Bab V Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Lampiran

1. Daftar Anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Kartu Hadir Munasqosah
5. Kartu Konsultasi
6. Dokumentasi

BAB I

Pendahuluan

A. Penegasan Judul

Sebagai tahap awal guna mempermudah pembaca dalam menafsirkan pemahaman yang terkandung dalam skripsi berjudul **“Peran Film Pendek Islami Dalam Meningkatkan Pengetahuan KeIslaman (Study Pada Siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu)”**. Diperlukannya penjelasan pada setiap pokok persoalan, untuk menghindari adanya kesalahpahaman. Pokok persoalan yang akan dipertegas sebagai berikut :

Kata peran sering di kaitkan dengan karakter yang akan di mainkan oleh aktor dalam sebuah pertunjukkan. Peran antagonis, peran protagonis, maupun peran pendukung. Peran menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah sesuatu yang jadi bagian.¹ Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak – hak dan kewajibannya. Artinya, apabila seseorang melaksanakan hak – hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran.²

Adapun peran yang penulis maksud adalah peranan yang dimainkan oleh film pendek, karya komunitas Jurnalis Pejuang Pena *Production* (JP3). Terhitung dari tahun 2014, JP3 sudah memproduksi kurang lebih 10 film pendek bernuansa islami. Melalui film yang berfungsi sebagai media dakwah, JP3 turut aktif dalam

¹ Arif Santoso, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Mahkota Kita), h. 494

² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 18

menyebarkan ajaran islam di pringsewu, karena karya besutan JP3 mengangkat hal – hal berkaitan dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam skripsi ini penulis akan meneliti peranan 3 film pendek yang berjudul “ Lamaran, Iqro’, dan Jangan Buat Aku Berdosa. Ketiga film pendek tersebut sudah lebih dari 30 ribu kali tayang di YouTube.

Melalui film pendek, JP3 berusaha menyampaikan pesan dakwah semenarik mungkin agar dapat menarik minat penonton untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari, dan dapat di jadikan motivasi untuk perubahan ke yang lebih baik.

Menurut seorang produser dan sutradara multitalen Garin Nugroho, membatasi durasi film pendek kurang dari 30 menit.³ Konsep ini yang diterapkan oleh JP3. Film pendek Indonesia saat ini sedang tumbuh dan mulai diterima oleh masyarakat.⁴

Agama memiliki tiga bagian yang tak terpisahkan, yaitu akidah (kepercayaan hati), Ibadah, dan akhlak (konsep untuk meningkatkan sisi rohani manusia untuk dekat kepada-Nya).⁵ Dalam penelitian ini pengetahuan keIslaman yang di sampaikan melalui film mencakup tentang tiga bagian tersebut. Film pendek “Lamaran” mengangkat tentang kematian, dengan harapan dapat

³ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 42

⁴ Gatot Prakosa, *Ketika Film Pendek Bersosialisasi*, (Jakarta : Yayasan Layar Putih, 2001), h. 49

⁵ *Ibid*, h.39

meningkatkan lagi akidah seorang muslim untuk mengimani Qadha dan Qadhar, karena kematian adalah ketetapan dari Allah.

Film pendek Iqro' mengangkat tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. Dalam film ini JP3 berharap dapat mengajak penonton untuk terus beribadah kepada Allah dan tidak lalai. Sedangkan film pendek dengan judul "Jangan Buat Aku Berdosa" mengangkat tentang batasan pergaulan antara wanita dan pria. Lebih detailnya adalah larangan berpacaran yang sudah melekat pada budaya remaja zaman sekarang. Ini berkaitan tentang akhlak seorang muslim kepada sesama manusia.

SMA Muhammadiyah Pringsewu adalah salah satu sekolah yang bernuansa Islami. Sekolah ini mengedepankan pengajaran tentang agama Islam. SMA Muhammadiyah Pringsewu salah satu lembaga pendidikan yang menyesuaikan sistem pendidikan sesuai zaman. Satu langkah maju dilakukan SMA yang berstatus swasta ini adalah, terbukti dengan diadakannya JP3 sebagai ekstrakurikuler.

Diharapkan siswa dapat berkarya sembari berdakwah. Siswa yang penulis maksud disini adalah siswa yang menyukai film, mengerti tentang film, dan aktif memproduksi film khususnya film pendek. Siswa ini adalah siswa yang menjadi anggota dari ekstrakurikuler *School Community* (SC) JP3. Alasan penulis, karena siswa ini memiliki pengalaman dalam bidang perfilman. Tentunya menjadi

sebuah pertanyaan, apakah siswa tersebut hanya sekedar berkarya atau juga dijadikan motivasi untuk diri sendiri.

Dapat di ambil kesimpulan maksud dari judul adalah suatu penelitian lapangan tentang bagaimana film mampu meningkatkan pengetahuan keIslaman siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu dalam bidang akidah, pengamalan ibadah dan akhlak.

B. Alasan Memilih Judul

Judul adalah intisari dari sebuah rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun alasan memilih judul sebagai berikut :

1. Film memiliki fungsi sebagai media komunikasi. Seiring waktu film mulai banyak digemari karena berbentuk gambar bergerak dan mudah untuk dipahami oleh semua kalangan. Ini menjadi daya tarik penulis untuk meneliti peran film pendek selain dijadikan sebagai media hiburan.
2. Film yang akan di gunakan dalam penelitian ini sudah banyak memotivasi orang untuk berubah menjadi lebih baik sesuai dengan pesan yang terkandung dalam film. Akan tetapi tidak semua crew mengaplikasikan pesan tersebut dalam kehidupan mereka. Seharusnya, sebelum menyerukan dakwah kepada orang lain maka ada baiknya dimulai dari diri sendiri. Sedangkan siswa yang penulis teliti adalah siswa yang penulis latih dalam bidang perfilman. Penulis ingin tahu, ketika film yang diproduksi berperan dalam memotivasi orang lain, apakah siswa sendiri juga termotivasi.

3. Penelitian ini sesuai dengan keilmuan komunikasi dan dakwah. Ditunjang dengan sumber yang memadai sehingga memudahkan penelitian di lapangan.

C. Latar Belakang

Setelah ditayangkan melalui chanel *youtube*, nama JP3 melejit sebagai komunitas yang berdakwah melalui film. Dengan prinsip goreskan tinta hasilkan karya untuk berdakwah, JP3 mendedikasikan karyanya demi menyerukan ajaran agama Islam. Ini menjadi ciri khas dari film yang di produksi JP3. Banyak penonton yang termotivasi dari pesan yang terkandung dalam film JP3, khususnya film yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Lamaran*, *Iqro'*, dan *Jangan Buat Aku Berdosa*.

Komunitas Jurnalis Pejuang Pena Production (JP3) adalah komunitas yang produktif dalam memproduksi film pendek bergenre dakwah. Hampir semua film pendek yang diproduksi memiliki pesan dakwah yang hendak disampaikan kepada penonton.

Di SMA Muhammadiyah Pringsewu, JP3 berperan aktif dalam menyebarkan dakwah. Siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler SC JP3 dilatih untuk memproduksi sebuah film dengan memprioritaskan ajaran Islam sebagai pesannya. Namun, ada baiknya sebelum menyerukan kepada khalayak maka perlu menerapkan pesan dakwah tersebut dalam diri sendiri. Jika film yang diproduksi berperan memotivasi bagi penonton, setidaknya juga memiliki peran

lain untuk crew yang membuatnya minimal untuk meningkatkan pengetahuan keIslaman.

Pada dasarnya, film atau *motion pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip – prinsip fotografi dan proyektor. Film (gambar bergerak) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini.⁶ Selain berfungsi sebagai hiburan, film juga menjadi media penyampaian pesan yang modern. Film dapat dinikmati semua kalangan. Berbeda dengan konsep film layar lebar yang terkesan berdurasi panjang, film pendek lebih terbatas durasinya dan lebih sederhana ide ceritanya. Baik film panjang maupun film pendek, keduanya sama – sama mengemas sebuah ide cerita dalam gambar bergerak. Sineas dituntut untuk kreatif agar penonton dapat memahami pesan yang terkandung dalam film tersebut. Tentu saja film berpesan positif yang dapat memberikan dampak positif pula.

Film, secara psikologi memiliki kecenderungan yang unik dalam menyajikan pesan dalam menerangkan hal – hal yang masih samar, lalu mengurangi keraguan dan lebih mudah untuk diingat.⁷ Ini menjadikan alasan bahwa film dapat dijadikan media untuk meningkatkan pengetahuan khususnya pengetahuan keislaman seperti yang akan penulis teliti. Pengetahuan KeIslaman tersebut penting sekali diketahui remaja. Apalagi pada masa tersebut, remaja

⁶ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 143

⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 108

sedang mencari jati diri. Ajaran Islam haruslah melekat agar di masa depan, remaja dapat menentukan kesuksesannya di jalan yang benar yaitu jalan yang sesuai perintah Allah.

Menurut Spencer agama adalah kepercayaan akan sesuatu yang Mahamutlak.⁸ Islam merupakan nama agama yang berasal dari Allah SWT. Sejak kelahirannya, Islam sudah memiliki komitmen dan respons yang tinggi untuk ikut dalam memecahkan berbagai masalah duniawi. Misi ajaran Islam sebagai pembawa rahmat dapat dilihat dari peran Islam dalam menangani berbagai problematika agama, sosial, ekonomi, politik, hukum, pendidikan, kebudayaan, dan lainnya.⁹ Hal ini menjadikan pengetahuan tentang agama Islam sangat lah penting terutama bagi remaja yang masih mudah terpengaruh oleh budaya barat.

Untuk mencapai kesuksesan yang diimpikan, manusia selalu haus akan ilmu pengetahuan, tidak peduli sejauh apapun dan seberat apapun rintangan yang harus dilewati. Namun hidup sangat perlu menjaga keseimbangan untuk menciptakan komponen yang sempurna. Ilmu pengetahuan di dunia memang sangatlah penting, akan tetapi pengetahuan keislaman tidak kalah penting, karena itu menjadi pondasi keimanan seseorang. Tanpa ilmu agama, manusia tidak dapat

⁸ Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), h.38

⁹ *Ibid*, h.50

membedakan kebenaran dengan kesalahan, maksiat akan merajalela, umat semakin kafir.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ٢٥٥

Artinya : “Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk, dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang dibelakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apapun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar.” (Q.S Al – Baqarah : 255)

Ayat diatas menjelaskan bahwa tidak ada satupun manusia yang luput dari pengawasan Allah. Tidak ada yang lebih berkuasa selain Dia. Penting sekali bagi manusia untuk saling mengingatkan agar tetap berjalan sesuai perintah Allah. Ini menjadikan dakwah adalah kegiatan wajib untuk dilakukan.

Karena dakwah menyerukan pada kebaikan, menuntun manusia untuk terus melakukan ajaran islam. Komunikasi di dunia Islam pun sebenarnya telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Peradaban umat Islam dalam kaitannya dengan perkembangan komunikasi telah mencatatkan sejarah yang cukup menakjubkan.¹⁰ Di era informasi canggih seperti sekarang ini, tidak

¹⁰ Wahyu Ilaihi, *Op Cit*, h.56

mungkin dakwah masih hanya menggunakan pengajian dimushalla yang hanya diikuti oleh mereka yang hadir disana.

Penggunaan media – media komunikasi modern adalah sebuah keniscayaan yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan menyampaikan ajaran – ajaran Islam atau dakwah Islam.¹¹ Semua bidang dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, tidak terkecuali media dakwah.

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah.¹² Perkembangan dunia komunikasi dan informasi melalui alat – alat teknologi modern dewasa ini, harus diantisipasi untuk keperluan menyebarkan informasi kealqur’anan atau keislaman, sehingga dengan demikian pesan – pesan Islam dapat diterima dengan mudah melalui alat – alat komunikasi modern.¹³

Media massa adalah alat untuk menyampaikan pesan yang ditujukan kepada khalayak atau masyarakat luas, yang sifatnya diperuntukkan atau dimanfaatkan untuk semua orang seperti surat kabar, televisi, radio, majalah, film, internet, dan lainnya.¹⁴ Di era yang menyebutkan sebagai “*media saturated world*” saat kehidupan manusia telah dimediasi oleh media massa, dan cara kita melihat, memandang, memahami dan berperilaku terhadap realitas sosial telah

¹¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013), h. 112

¹² *Ibid*, h.113

¹³ *Ibid*, h. xvi

¹⁴ M. Nasor, *Optimalisasi Media Dalam Efektivitas Pengembangan Dakwah*, (Bandar Lampung : LP2M, 2015), h.33

diantarai oleh media massa.¹⁵ Media berfungsi memberikan pengaruh dan mengulas. Media memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat.¹⁶

Paling sensitif adalah siswa yang masih mengalami masa pertumbuhan dan sedang mencari jati diri. Sudah banyak budaya luar yang mempengaruhi pola pikir anak muda zaman sekarang. Ini memperburuk mental anak bangsa, karena pengaruh budaya barat yang masuk adalah hal – hal buruk. Agar tidak semakin parah perlunya penanganan sejak dini.

Dimulai dari hal kecil namun bernilai positif namun tidak ketinggalan zaman. Hal positif tersebut adalah dengan menggunakan film sebagai media komunikasi modern dan mudah untuk diterima. Sineas Indonesia atau disebut *Filmmaker*, kreatifitasnya sedang menjulang tinggi. Karya film yang dihasilkan begitu dinikmati oleh banyak orang. Begitu juga film pendek. Adalah alat yang juga dapat digunakan sebagai media dakwah. Selain menjadi sarana hiburan, film pendek juga mudah dipahami. Film pendek juga dapat dinikmati oleh semua kalangan. Walaupun film pendek terbatas akan durasinya. Namun sudah banyak film pendek bergenre dakwah yang telah beredar, bahkan beberapa mengadakan kompetisi khusus film pendek islami.

Dalam film sendiri unsur –unsur yang terlibat ada dalam dua aspek yakni gambaran itu sendiri dan *story* atau naratif yang ada di dalam film. Sementara

¹⁵ Rachmah Ida, *Metode Penelitian Studi Media Dan Kajian Budaya Edisi Pertama*, (Jakarta : Kecana, 2014), h. 3

¹⁶ M.Nasor, *Op Cit*, h.41

unsur naratif (keseluruhan cerita atau gaya bertutur) sendiri terdiri atas plot (desain atau skema) dan story cerita, yang keduanya menentukan model naratif (gaya bercerita) film.¹⁷ Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam film biasanya meliputi kualitas akting pemainnya, cara pengambilan gambarnya, *editing*-nya, ide ceritanya, sampai musik nya, dan masih banyak lagi.

Film diproduksi karena tidak semua dakwah bil-lisan diterima dengan mudah. JP3 berasumsi semakin menarik media dakwahnya maka semakin pula banyak yang mendengarkan dakwahnya. Apalagi untuk kalangan siswa yang belum tentu memiliki semangat untuk mendengarkan dakwah.

Dari pada membiarkan generasi zaman sekarang menonton konten tidak mendidik, ada baiknya mencegahnya dengan memberikan tayangan yang lebih memiliki pesan moral dan tetap berpedoma pada ajaran agama islam. Segala sesuatu yang buruk sebenarnya dapat menjadi baik, tergantung pada niat pribadi masing – masing. Apalagi film JP3 menyinggung unsur tentang Akidah, Ibadah, dan akhlak kepada manusia.

Hal ini menarik minat penulis untuk meneliti peran film pendek islami dalam meningkatkan pengetahuan keislaman pada siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai inovasi terbaru dalam mengembangkan media dakwah yang mudah untuk diterima kalangan siswa sekolah.

¹⁷ Rachma Ida, *Op. Cit.* h.145

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas sebagai berikut :

1. Bagaimana peran film pendek islami dalam meningkatkan pengetahuan keislaman pada siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu ?
2. Bagaimana karakteristik film yang diproduksi oleh komunitas Jurnalis Pejuang Pena *Production* (JP3) ?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran film pendek islami dalam meningkatkan pengetahuan keislaman pada siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu.
2. Untuk mengetahui karakteristik film yang di produksi oleh komunitas JP3.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Teoritis
 - Untuk menambah kajian tentang film pendek dalam meningkatkan pengetahuan keIslaman.
2. Praktis
 - Memberikan konstribusi dalam berdakwah melalui film pendek untuk meningkatkan pengetahuan keIslaman pada siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis pilih adalah penelitian yang mengharuskan terjun langsung ke lapangan untuk mencari sumber dan data yang dibutuhkan.

Metode tersebut adalah riset kualitatif, merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹⁸ Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam – dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.¹⁹

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.²⁰

Desain kualitatif lebih bebas struktur dan sistematikanya, tidak terikat secara kaku seperti desain kuantitatif. Hal ini disebabkan riset kualitatif yang bersifat subjektif dan tidak bermaksud membuat generalisasi. Karena itu desain kualitatif menjadi lebih bervariasi dan fleksibel.²¹

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah riset lapangan (*field research*), melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.²²

¹⁸ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 214

¹⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), h.56

²⁰ Rosady Ruslan, *Op. Cit.* h.215

²¹ Rachmat Kriyantono, *Op.Cit.* h.90

²² *Ibid*, h. 32

Sifat penelitian adalah deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data – data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi.²³ Serta menggambarkan suatu situasi proses dan gejala – gejala atau objek tertentu yang sedang diamati.²⁴ Riset ini bertujuan membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.²⁵ Hasil akhir metode ini adalah deskripsi detail dari topik yang diteliti.²⁶

2. Populasi

Penelitian ini mengambil subjek yaitu siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu yang aktif mengikuti ekstrakurikuler SC JP3. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.²⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu. Terdiri dari kelas X berjumlah 19 siswa, kelas XI berjumlah 7 siswa, dan kelas XII berjumlah 5 siswa. Total populasi adalah 31 siswa. Dikarenakan populasi tidak mencapai 100 siswa, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi yang dilakukan apabila penelitian ingin

²³Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h.44

²⁴ Rosady Ruslan, *Op. Cit.* h.52

²⁵ Rachmat Kriyantono, *Op.Cit.* h.69

²⁶ *Ibid*, h.66

²⁷ Rosady Ruslan, *Op.Cit.* h. 133

melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhitung dan subjeknya tidak terlalu banyak.²⁸

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan menggali informasi, komentar, opini, data, atau fakta tentang suatu masalah atau peristiwa dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau orang yang diwawancarai.²⁹ Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang di ajukan secara lisan terhadap responden (subjek).³⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara untuk pengumpulan data dengan bertanya dan mencatat segala informasi yang dibutuhkan. Ada beberapa jenis wawancara yang biasa ditemukan dalam kegiatan riset :

1. Wawancara Pendahuluan
2. Wawancara Terstruktur
3. Wawancara Semistruktur

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 174

²⁹ Asep Samsul M. Romli, *Kamus Jurnalistik Daftar Istilah Penting Jurnalistik Cetak, Radio, dan Televisi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2008), h. 138

³⁰ Rosady Ruslan, *Op. Cit.* h. 23

4. Wawancara Mendalam.³¹

Penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan untuk mencari tahu atau melakukan investigasi yang lebih mendalam tentang topik atau isu tertentu dari konten media tertentu.³²

Wawancara ini penulis gunakan untuk untuk menggali informasi terkait film karya JP3 beserta perannya, dan juga untuk menggali besaran antusias siswa terhadap film. Wawancara ini akan penulis lakukan kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah Pringsewu, ketua umum dan Pembina JP3, serta siswa. Wawancara mendalam biasanya dibutuhkan untuk menggali lebih kualitatif informasi yang ada dari informan, baik tentang dirinya, keluarganya, orang lain, lingkungan sekitar, bahkan lingkungan yang lebih luas lagi dalam situasi individual yang lebih dekta dan intens.³³

b. Metode Focus Grup Discussion

Focus Group Discussion atau FGD (Kelompok diskusi terfokus) adalah metode riset dimana periset memilih orang – orang yang dianggap mewakili sejumlah public atau populasi yang berbeda.³⁴ *Focus Group Discussion* adalah bentuk diskusi bebas yang dilakukan sekelompok orang, diatur oleh moderator, didesain untuk mengumpulkan informasi tentang

³¹ Rachmat Kriyantono, *Op.Cit.* h.100 - 102

³² Rachma Ida, *Op.Cit.* h. 162

³³ *Ibid*, h. 163

³⁴ Rachmat Kriyantono, *Op.Cit.* h. 63

topik tertentu. Moderator ini dilengkapi dengan instrument wawancara semistruktur.³⁵

Diskusi kelompok fokus adalah metode untuk probing (mencari tahu lebih dalam) untuk menearitahu bagaimana orang berpikir dan bereaksi.³⁶

Informasi yang hendak digali melalui diskusi adalah tentang pengetahuan keIslaman dan perfilm-an. Dengan berdiskusi, siswa diminta untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga penulis dapat mengetahui seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki siswa sesuai bahasan diskusi.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode di mana periset mengamati langsung objek yang diteliti.³⁷ Observasi di sini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.³⁸

Pengamatan merupakan salah satu metode pengumpul data dalam penelitian sosial, dengan cara melihat dan mengamati serta menilai keadaan lingkungan atau sudut obyek yang dilihat atu diamati. Dalam penelitian ini penulis mengamati siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu mengenai pengamalan dari pengetahuan keIslaman yang mereka ketahui.

³⁵ *Ibid*, h. 103

³⁶ Rachma Ida, *Op. Cit.* h. 170

³⁷ Rachmat Kriyantono, *Op. Cit.* h. 64

³⁸ *Ibid*, h. 110

d. Metode Dokumentasi

Metode obeservasi, wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.³⁹ Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal berupa catatan, transkrip, buku, makalah, tayangan berita, surat kabar dan dokumentasi lainnya.⁴⁰ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif SMA Muhammadiyah pringsewu.

e. Analisa Data

Setelah data terkumpul kemudian diadakan pengolahan data tersebut, maka selanjutnya diadakan penganalisaan data dengan teknik analisis tertentu.⁴¹ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan kedalam unit – unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴² Dalam hal ini penulis menggunakan analisa kualitatif, yang artinya bahwa data yang terkumpul tersebut kemudian digambarkan dengan kata – kata, dipisahkan menurut pola berfikir induktif, yaitu melihat fakta – fakta dan

³⁹ *Ibid*, h. 120

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h.236

⁴¹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Op. Cit.* h. 165

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 337

peristiwa – peristiwa secara khusus kemudian digeneralisasi bersifat umum.⁴³ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Dari pengertian di atas, data yang berhasil dikumpulkan akan diklasifikasikan kedalam katagori – katagori guna memilih data yang bermakna dan memfokuskan untuk memecahkan masalah penelitian. Kemudian akan ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan adalah suatu pernyataan umum dan logis yang ditarik dari beberapa kasus, menunjukkan pola yang menggambarkan cirri –ciri kasus – kasus tersebut.⁴⁵

⁴³Sutisno Hadi, *Metode Reserch II*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 1989), h. 162

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 248

⁴⁵Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta : STIA-LAN Press, 1999), h.106

BAB II

Film Pendek dan Pengetahuan Keislaman

A. Film Pendek

Sejarah perjalanan perfilman Indonesia tidak dapat dilepas dari segenap kondisi lingkungan sekitarnya. Setidaknya beberapa kali perfilman Indonesia mengalami masa – masa kritis (suram) dalam sejarah perjalanan.¹ Prestasi film pendek Indonesia sejak awal delapan puluhan memang boleh dikata tidak memalukan, secara aktif mengikuti berbagai festival film internasional bahkan mulai melanglang buana sebagai duta bangsa, bahkan mendapat penghargaan.²

Mensosialisasikan film pendek berarti memberikan kesempatan kepada masyarakat bisa melihat karya cipta ini, memberikan apresiasi kongkrit bahwa dunia lain yang diciptakan melalui sebuah media yang sangat khusus, film dengan durasi yang sangat pendek, tetapi bisa menciptakan dunianya sendiri.³

Walau lebih singkat, film pendek dapat menyajikan jalan cerita yang lebih sederhana untuk lebih memudahkan penonton menangkap makna yang terkandung. Tidak seperti film panjang yang terkesan memakan waktu untuk menyampaikan suatu maknanya.

Film pendek Indonesia secara praktis mulai muncul di kalangan pembuat film Indonesia sejak munculnya pendidikan sinematografi di IKJ. Lalu pada tahun 1974 Dewan Kesenian Jakarta mulai mengadakan Festival Film Mini, di

¹ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 11

² Gotot Prakosa, *Ketika Film Pendek Bersosialisasi*, (Jakarta : Yayasan Layar Putih, 2001), h. 3

³ *Ibid*, h. 6

mana format film yang diterima oleh festival tersebut hanyalah seluloid 8mm.⁴ Film pendek adalah film yang diproduksi dengan biaya yang relatif lebih murah dari pada film cerita panjang. Film pendek memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih luas kepada para sineas dalam bereksperimentasi secara idealis.⁵

Film pendek berhubungan dengan cerita yang pendek, tetapi bermakna besar, sebagaimana terjadi dalam dunia visual arts, telah mengalami berbagai eksplorasi dari bentuk dan kreasi yang menghasilkan style yang sangat khas.⁶

Adapun pengertian film sebagai berikut.

1. Pengertian Film

Film merupakan gabungan dari berbagai ragam kesenian: music, seni rupa, drama sastra, ditambah dengan unsur fotografi. Itulah yang menyebabkan film menjadi kesenian yang kompleks.⁷ Ditambah lagi film mengandung cerita yang menarik, membuat semua kalangan menyukainya. Mula – mula hanya dikenal film hitam putih dan tanpa suara, dan menyusul film warna pada tahun 1930-an. Pengakuan film sebagai karya seni terjadi melalui pencapaian – pencapaian dalam perjalanan sejarah film.⁸

Menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang Perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan

⁴ Teguh Trianton, *Op, Cit*, h.44

⁵ *Ibid*, h.42

⁶ Gotot Prakosa, *Op, Cit*, h.25

⁷ Pamasuk Eneste, *Novel dan Film*, (Flores : Nusa Indah, 1991), h.18

⁸ Marselli Sumarno, *Dasar – dasar Apresiasi Film*, (Jakarta : PT Grasindo, 1996), h. 9

media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.⁹

Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing – masing unsur tersebut tidak dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri.¹⁰

Film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19, dengan perkataan lain pada waktu unsur – unsur yang merintangi perkembangan surat kabar sudah dibikin lenyap.¹¹ Film menuturkan ceritanya dengan cara khususnya sendiri. Kekhususan film adalah mediumnya, cara pembuatannya dengan kamera dan pertunjukannya dengan proyektor dan layar.¹²

Film atau gambar juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif, sering disebut sinema, gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan

⁹ Teguh Trianton, *Op, Cit*, h.1

¹⁰ Himawan Prastista, *Memahami Film*, (Yogyakarta : Homerian Pustaka, 2008), h.1

¹¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 126

¹² *Ibid*, h. 130

benda (termasuk fantasi dan figure palsu) dengan kamera, dan atau oleh animasi.¹³

Secara fisik sebuah film dapat dipecah menjadi unsur – unsur, yakni :

1. *Shot*, setelah film jadi (pasca produksi) memiliki arti satu rangkaian gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh potongan gambar (editing). *Shot* merupakan unsur terkecil dalam film.
2. Adegan, adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif.
3. Sekuen, adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan.¹⁴

Semakin banyak *shot*, adegan, dan sekuen yang dihasilkan selama produksi film, maka semakin panjang durasi film yang dibuat. Ini yang membedakan antara film layar lebar dengan film pendek.

Dalam film pendek sebuah shot memang harus bermakna banyak, karena durasinya yang pendek serta harus efektif.¹⁵ Film layar lebar atau film durasi panjang biasanya terdapat banyak pemain, cerita dikisahkan dari hal yang terkecil hingga ke detail yang besar. Film pendek dikenal dengan film yang

¹³ Misbach Yusa Biran, *Sejarah Film*, (Jakarta : Pustaka Jaya), h.42

¹⁴ Himawan Prastista, *Op, Cit*, h.29-30

¹⁵ Gotot Prakosa, *Op, Cit*, h.98

hemat, karena tidak terlalu membutuhkan banyak pemain dan cerita yang rumit. Film pendek biasanya langsung menggambarkan inti cerita dengan konfliknya tanpa harus mendiskripsikan seluruh tokoh.

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian besar, yaitu kategori film cerita dan noncerita. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh actor dan aktris. Film noncerita merupakan film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya.¹⁶

Film adalah karya kolektif, seperti halnya seni pertunjukkan karena film merupakan gabungan dari perangkat-perangkat yang saling mendukung antara satu dengan perangkat lainnya.¹⁷

2. Genre Film

Genre didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas) seperti setting, isi dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, *mood*, serta karakter.¹⁸

Genre memudahkan untuk membedakan setiap film. Hal ini membantu penonton mendapat gambaran umum tentang film yang hendak ditonton. Dalam film biasanya ada beberapa genre yang dikolaborasikan menjadi satu kisah. Namun, tetap ada satu genre yang menjadi dominan. Seiring waktu

¹⁶ Marselli Sumarno, *Op, Cit.* h. 10

¹⁷ Nurul Muslimin, *Bikin Film Yuk!*, (Yogyakarta : Araska,2018), h. 30

¹⁸ Himawan Prastista, *Op, Cit.* h.10

genre semakin berkembang. Ada banyak jenis genre baru. Karena tidak semua genre sukses menarik minat penonton dari masa ke masa. Genre dibagi menjadi dua macam, genre induk primer dan genre induk sekunder.

Genre induk primer merupakan genre – genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan sinema era 1900-an hingga 1930-an.¹⁹

Sedangkan genre induk sekunder adalah genre – genre besar dan populer yang merupakan pengembangan atau turunan dari genre induk primer. Genre induk sekunder memiliki ciri – ciri karakter yang lebih khusus dibandingkan dengan genre induk primer.²⁰

Berikut adalah genre induk primer :

1. Aksi.

Film – film aksi berhubungan dengan adegan – adegan aksi fisik seru, menegangkan, berbahaya, nonstop dengan cerita yang cepat. Film – film aksi umumnya berisi aksi kejar – mengejar, perkelahian, tembak – menembak, berpacu dengan waktu, ledakan, serta aksi – aksi fisik lainnya.²¹

2. Drama

Film drama umumnya berhubungan dengan tema, cerita, *setting*, serta suasana yang memotret kehidupan nyata. Konflik bisa dipicu oleh

¹⁹ *Ibid*, h.12

²⁰ *Ibid*, h.21

²¹ *Ibid*, h.13

lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering kali menggugah emosi, dramatik, dan mampu menguras air mata penonton.²²

3. Fantasi

Film fantasi berhubungan dengan tempat, peristiwa, serta karakter yang tidak nyata. Film Fantasi berhubungan dengan unsur magis, mitos, negeri dongeng, imajinasi, halusinasi, serta alam mimpi.²³

4. Sejarah

Genre ini umumnya mengambil tema periode masa silam (sejarah) dengan sebuah latar kerajaan, peristiwa atau tokoh besar yang menjadi mitos, legenda atau kisah bibikal. Genre ini biasanya mengambil *setting* pada zaman sebelumnya. Sering kali film sejarah membutuhkan lebih banyak figuran.

5. Fiksi Ilmiah

Fiksi ilmiah berhubungan dengan masa depan, perjalanan angkasa luar, percobaan ilmiah, penjelajahan waktu, invasi, atau kehancuran bumi, teknologi serta kekuatan yang berada di luar jangkauan teknologi masa kini.

6. Horor

Film horror memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan, serta terror yang mendalam bagi penontonnya. Film horror umumnya

²² *Ibid*, h.14

²³ *Ibid*, h.15

menggunakan karakter – karakter antagonis non-manusia yang berwujud fisk menyeramkan.²⁴

7. Komedi

Komedi adalah jenis film yang tujuannya utamanya memancing tawa penontonnya.²⁵

8. Petualangan

Film petualangan berkisah tentang perjalanan, eksplorasi, atau ekspidisi ke suatu wilayah asing yang belum pernah tersentuh. Film petualangan selalu menyajikan panorama alam eksotis seperti hutan rimba, pegunungan, savanna, gurun, pasir lautan, serta pulau terpencil.²⁶

Sedangkan genre induk sekunder sebagai berikut :

1. Bencana

Film bencana berhubungan dengan tragedi atau musibah baik skala besar maupun kecil yang mengancam jiwa banyak manusia. Film bencana umumnya menghabiskan biaya produksi yang sangat besar karena skala filmnya yang sangat luas serta penggunaan efek visual yang begitu intensif.²⁷

2. Biografi

²⁴ *Ibid*, h.16

²⁵ *Ibid*, h.17

²⁶ *Ibid*, h.19

²⁷ *Ibid*, h.21

Film biografi biasanya menceritakan penggalan kisah nyata atau kisah hidup seorang tokoh. Biasanya film ini berisi motivasi, karena dalam kisahnya terdapat perjuangan tokoh menjalani hidup dalam suka dan duka.

3. Thriller

Film thriller biasanya mengisahkan tentang orang biasa yang terjebak dalam situasi luar biasa, seperti seseorang yang terlibat perkara kriminal yang tidak ia lakukan. lazimnya bersinggungan dengan beragam genre seperti drama, aksi, kriminal, politik, dan lainnya.²⁸

4. Roman

Film roman umumnya adalah pasangan yang mencintai satu sama lain, namun banyak ujian serta masalah dari dalam maupun luar yang menghalangi hubungan mereka atau bisa pula bagaimana usaha seseorang untuk mendapatkan pasangan impiannya.²⁹

3. Jenis Film

Cerita adalah hal yang menjadi pembagian jenis – jenis film. Berikut adalah jenis – jenis film :

1. Film Dokumenter

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film ini tidak menciptakan suatu peristiwa yang sungguh – sungguh terjadi atau otentik.

²⁸ *Ibid*, h.27

²⁹ *Ibid*, h.25

Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh protagonis dan antagonis, konflik serta penyelesaian seperti halnya film fiksi.³⁰

2. Film Fiksi

Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Cerita biasanya memiliki karakter protagonis, dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas.³¹

3. Film Eksperimental

Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol – simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.³²

4. Film Kartun

Film kartun dibuat untuk konsumsi anak – anak. Sekalipun tujuan utamanya menghibur, film kartun bisa juga mengandung unsur pendidikan.³³ Film kartun atau disebut film animasi identik sebagai film hiburan anak – anak. Hadirnya teknologi digital membuat gambar animasi

³⁰ *Ibid*, h.4

³¹ *Ibid*, h.6

³² *Ibid*, h.8

³³ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 149

kian sempurna. Mulai dari teknik dua dimensi (2D), animasi *stop-motion*, dan sekarang berkembang menjadi animasi tiga dimensi digital (CGI).³⁴

4. Fungsi Film

Media audio visual adalah salah satu jenis media yang dikemukakan para ahli. Media visual adalah media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indra telinga atau pendengaran dan indra mata atau penglihatan.³⁵ Film merupakan jenis media audio visual. Dengan begitu film memiliki fungsi yang sama dengan fungsi media.

Dalam realitas kehidupan sehari – hari, kehidupan kita tidak akan melepaskan adanya manfaat atau kegunaan media; sebab media merupakan alat perantara untuk memperlancar dan mempermudah segala sesuatu yang kita butuhkan.³⁶ Dapat dipahami media adalah alat komunikasi yang digunakan dalam proses pertukaran ataupun penyampaian pesan.

Adapun fungsi media dalam proses komunikasi dimaksudkan untuk menciptakan suasana komunikasi yang efektif, yaitu komunikasi yang dapat dimengerti dengan mudah, menimbulkan kesenangan, hubungan yang harmonis, adanya perubahan pada sikap, dan adanya perubahan pada tingkah laku seseorang.³⁷ Begitu pula film, diharapkan dengan pesan yang dikemas dalam suatu gambar bergerak dapat sampai kepada penonton. Dan film

³⁴ Teguh Trianton, *Op, Cit*, h.48

³⁵ M. Nasor, *Optimalisasi Media Dalam Efektivitas Pengembangan Dakwah*, (Bandar Lampung : LP2M, 2015), h.35

³⁶ *Ibid*, h.37

³⁷ *Ibid*, h.38

memberi pengaruh dalam kehidupan sehari – hari sehingga terjadi suatu perubahan.

Jika dilihat dari fungsi media dalam system sosial, maka media memiliki fungsi sebagai berikut, (1) Penyampaian informasi, (2) Sosialisasi, (3)

Motivasi, (4) Perdebatan, (5) Pendidikan, (6) Hiburan, (7) Intergrasi, dan (8) kontrol sosial.³⁸

Dapat dilihat bahwa media tidak sekedar menjadi hiburan namun memiliki fungsi lainnya. Kaitannya dengan film, tidak semua pesan yang terkandung dalam film adalah hiburan semata. Sineas kini semakin cerdas mengemas pesan – pesan moral dalam balutan film yang menarik. Bahkan berkat perkembangan zaman telah hadir film bergenre religi.

Adapun manfaat utama yang bisa kita peroleh dengan menonton film yang baik, setidaknya yaitu (1) hiburan & kesenangan, (2) melepas stress dan penat yang tengah menggerogoti semangat, (3) memberikan inspirasi dan motivasi, (4) mempelajari hal – hal baru, (5) meningkatkan imajinasi.³⁹

Film religi bisa disebut juga sebagai media dakwah. Tujuannya adalah agar mad'u lebih mudah menerima pesan dakwah yang disampaikan da'I atau *filmmaker*.

Media memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan membimbing masyarakat ke jalan yang baik, agar kehidupan lebih baik. Mendidik dalam

³⁸ *Ibid*, h. 39

³⁹ Nurul Muslimin, *Op, Cit*, h.12

prosesnya terlihat komponen yang terdiri dari manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan.⁴⁰ Dalam film, sineas disebut komunikator dan penonton sebagai komunikan. Sineas memproduksi film – film yang bermaksud mendidik. Diharapkan penonton dapat mendapat arahan untuk menata kehidupan menjadi lebih baik melalui film. Film dapat disebut sebagai contoh yang ceritanya sudah direncanakan. Dengan demikian film mempunyai fungsi edukasi.

Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif bahkan persuasif.⁴¹ Pengaruh film terhadap jiwa manusia (penonton) tidak hanya sewaktu atau selama duduk di gedung bioskop, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, misalnya peniruan terhadap cara berpakaian atau model rambut. Hal ini disebut imitasi.⁴²

Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) dibalikinya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argument bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat.⁴³ Film nasional dapat

⁴⁰ M. Nasor, *Op, Cit*, h.41

⁴¹ Elvinaro Ardianto, *Op, Cit*, h.145

⁴² *Ibid*, h.147

⁴³ Alex Sobur, *Op, Cit*, h. 127

digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka nation and character building.⁴⁴

Penelitian ini meneliti film yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku siswa sekolah. Film yang berkualitas yang diterima oleh anak zaman now harus mempunyai tema, problema, karakter, dan kualitas unggulan khusus yang kayak akan inovasi, kreativitas, keindahan, penuh dengan karakter unggulan lokal yang menonjol, menarik, dan penting.⁴⁵ Namun untuk membuat film yang berkualitas, keberhasilan film banyak tergantung pada keharmonisan berbagai unsure pendukung film, seperti pengambilan gambar, penyusunan gambar, permainan actor/aktris, dan lain – lain.⁴⁶ Untuk diperlukan rancangan yang matang sebelum membuat film guna memberikan suatu manfaat yang baik.

Fungsi film dengan pendidikan adalah satu diantaranya, yang dapat menunjang efektifitas pendidikan.⁴⁷ Karena :

1. Film mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
2. Film mampu menggambarkan peristiwa – peristiwa masa lalu secara realistis
3. Film dapat membawa penonton dari suatu tempat ketempat yang lain atau dari masa yang ke masa yang lain

⁴⁴ Moh. Ali Aziz, *Op, Cit*, h.425

⁴⁵ Nurul Muslimin, *Op, Cit*, h.15

⁴⁶ Pamasuk Eneste, *Op, Cit*, h. 24

⁴⁷ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 50

4. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah di ingat
5. Film dapat mengembangkan pikiran dan gagasan siswa
6. Film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan menjelaskan suatu keterampilan dan semua siswa dapat belajar dari film karena mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar.⁴⁸

Dapat disimpulkan, film mempunyai fungsi yang sama dengan media. Film akan dianggap baik apabila di tonton dengan bijak. Film mempunyai kekuatan yang besar dalam memperngaruhi khayalak, sehingga banyak penelitian yang hendak melihat dampak dari sebuah pesan yang disampaikan melalui film.

5. Film Sebagai Media Dakwah

Komponen – komponen pembentuk komunikasi yang memungkinkan terjadinya proses komunikasi adalah komunikator, pesan, komunikan dan media, dengan efek sebagai tolok ukur berhasil tidaknya komunikasi.⁴⁹

Dalam kehidupan sehari – hari tentulah berkaitan dengan media. Contoh kecil, seseorang hendak membicarakan suatu hal dengan orang lain. Dia menggunakan mulut untuk bicara. Dapat diartikan, media adalah sebuah alat atau bisa juga sebagai wadah untuk menyampaikan pesan.

⁴⁸ *Ibid*, h. 59

⁴⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 76

Media menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah alat (sarana) untuk menyebarkan luaskan informasi.⁵⁰ Media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara. Saluran juga bisa merujuk pada cara penyajian, seperti tatap muka (langsung) atau lewat media, seperti surat kabar majalah, radio, telpon dan televisi.⁵¹

Dalam dakwah media sangat penting untuk digunakan karena termasuk salah satu unsur dakwah. Media Dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan – pesan dakwah.⁵² Menurut Mira Fauziyah, media dakwah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u.⁵³

Ketika media dakwah berarti alat dakwah, maka bentuknya adalah alat komunikasi.⁵⁴ Para da'I harus menguasai media komunikasi dengan baik agar pesan – pesan dakwah dapat mudah menyebar dan diterima. Dengan demikian fungsi media adalah mempermudah mad'u dalam memahami pesan dakwah.

Media komunikasi dakwah banyak sekali jumlahnya mulai yang tradisional sampai yang modern misalnya kentongan, beduk, pagelaran, kesenian, surat

⁵⁰ Arif Santono, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Mahkota Kita), h. 423

⁵¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Rosdakarya, 2000), h. 64

⁵² Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah : Respon Da'I Terhadap Dinamika Kehidupan Di Kaki Ceremai*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.13

⁵³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2004), h.404

⁵⁴ *Ibid*, h. 405

kabar, papan pengumuman, majalah, film radio dan televisi.⁵⁵ Penting sekali salah satu media dengan menyesuaikan mad'u dan tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan media dakwah berpeluang pada kesiapan pengemban dan pengembang dakwah, terutama dalam mempersiapkan calon dakwah provider yang memiliki kreativitas dan keterampilan yang didukung oleh intelektualitas yang memadai. Yang perlu dilakukan dalam konteks dakwah era informasi adalah kesiapan mengkontruksi dan mendekonstruksi konsep dakwah sendiri.⁵⁶

Secara umum media – media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah dikelompokkan pada :

- a. Media Visual
- b. Media Audio
- c. Media Audio Visual
- d. Media cetak.⁵⁷

Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga diklasifikasi menjadi tiga macam yaitu :

- a. Media terucap (*The spoken words*)
- b. Media tertulis (*The printed writing*)
- c. Media Dengar Pandang (*The audio visual*).⁵⁸

⁵⁵ Wahyu Ilaihi, *Op, Cit*, h.104

⁵⁶ *Ibid*, h.112

⁵⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013), h. 115-116

⁵⁸ Moh. Ali Aziz, *Op. Cit*.h.406-407

Media yang akan di teliti perannya dalam skripsi ini adalah media audio visual atau media yang dapat dilihat juga didengar, yaitu film.

Meskipun seseorang berlangganan koran dan internet dirumahnya, dia juga masih menonton film di bioskop. Hal ini terjadi karena selain memiliki kelebihan juga ada kekurangan yang dalam hal ini juga diisi oleh media massa lainnya (saling melengkapi).⁵⁹ Film sebagai media dakwah mempunyai kelebihan, antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Disamping itu juga dapat diputar ulang di tempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya.⁶⁰

Pengajaran shalat, wudhu, tayamum, shalat janazah dan sebagainya akan lebih mudah dimengerti jika di ajarkan dengan media video atau film.⁶¹ Film merupakan media massa yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari hari.

Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak. Jadi, untuk menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah yang banyak.⁶² Dapat disimpulkan, film sangat relevan digunakan sebagai media dakwah. Karena dizaman yang

⁵⁹ Wahyu Ilaihi, *Op, Cit*, h.109

⁶⁰ Samsul Munir Amin, *Op. Cit*. h.121

⁶¹ Moh. Ali Aziz, *Op. Cit*.h.426

⁶² Wahyu Ilaihi, *Op, Cit*, h.105

semakin modern da'I (penyebar dakwah, dituntut untuk lebih kreatif untuk menarik minat mad'u.

B. Pengetahuan Keislaman

Bangsa ini sedang sakit. Para pakar saling berebut untuk memberikan kontribusi namun malah membuat kondisi makin carut, negeri menjadi tambah sakit. Itu karena dasar mereka bukan dari masjid. Pemuda masjid dituntut untuk belajar sungguh – sungguh untuk menjadi manusia professional yang sukses, namun tetap tangguh dalam iman.⁶³ Adalah sebuah nasihat dari Ustadz Abdul Somad. Maksud dari nasehat tersebut, pentingnya keimanan bagi kehidupan. Remaja harus mengimbangi antara pengetahuan dunia dengan keimanan.

Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan yaitu kehidupan bumi atau duniawi dan kehidupan akhirat yang memiliki sifat kekal abadi.⁶⁴ Untuk menghadapi berbagai tantangan umat islam dewasa ini, dakwah merupakan suatu yang sangat relevan untuk dikembangkan di era informasi ini.⁶⁵ Pengetahuan duniawi haruslah seimbang dengan pengetahuan yang menunjang kehidupan akhirat. Hal tersebut adalah pengetahuan keislaman.

Dakwah adalah kegiatan menyerukan ajaran islam. Sedangkan, pesan – pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan – pesan yang berisi ajaran islam.⁶⁶

⁶³ Abdul Somad, *Ustadz Abdul Somad Menjawab*, (Yogyakarta : Mutiara Media, 2018), h.287

⁶⁴ Wahyu Ilaihi, *Op, Cit*, h.102

⁶⁵ Samsul Munir Amin, *Op, Cit*, h.xiv

⁶⁶ *Ibid*, h.88

Film – film yang akan diteliti didalam skripsi ini mengandung cerita dan pesan tentang ajaran islam yang berkaitan dengan bidang akidah, ibadah, dan juga akhlak. Pengetahuan Islam tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ibadah : Pentingnya Membaca Al – Qur'an

Allah menurunkan Al – Qur'an untuk di jadikan sebagai pendoman dan petunjuk bagi umatnya. Sejak kecil, tidak sedikit orang tua telah mengajarkan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Harapannya, agar anak – anak tersebut dapat menerapkan apa yang telah di ajarkan dalam Al-Qur'an. Firman Allah, Surah Al – Muzzammil ayat 20.

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَن لَّنْ نُحِصْهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ نَّجِدْهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّذِينَ يَسْتَفِيتُونَ مِنَ الْأَرْضِ فَإِنَّهُمْ كَانَ يَلْمِزُونَكَ بِمَا لَا يَصْلَحُ فِيهِمْ لَوْلَا آلُكُمْ أَتَيْنَهُمُ الْغَنَاءَ وَلَوْلَا زَيْنَةُ آلِكَ لَخَشَبْتَنِي مِنَ الْمُحْضِرِينَ ۝ ٢٠

Artinya : “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang

paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q.S Al – Muzzammil : 20).

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk menjadi pedoman hidup.⁶⁷ Al-Qur'an dijadikan sebagai landasan utama agama islam, maka dari itu sangat penting bagi kita mempelajari, membaca, dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

Pokok – pokok kandungan dalam Al-Qur'an, antara lain : Tauhid, Ibadah, Janji dan ancaman, Kisah umat terdahulu.⁶⁸ Al-Qur'an memiliki beragam pengetahuan dan juga fungsi yang berguna bagi kehidupan umat Islam dimuka bumi.

Kadar M, Yusuf menegaskan bahwa Al – Qur'an memiliki fungsi yaitu, Nasihat dan peringatan kepada manusia, obat bagi manusia, petunjuk, Rahmat, dan pembeda antara yang benar dan yang salah.⁶⁹ Hal ini merujuk kepada firman Allah An-Nahl ayat 89,

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بَيِّنَاتٍ لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩

Artinya : “(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri” (Q.S An-Nahl : 89)

⁶⁷ Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), h. 68

⁶⁸ *Ibid*, h.51

⁶⁹ *Ibid*, h. 70-73

Pada hakikatnya, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang disampaikan dalam bahasa Arab, diturunkan secara berangsur-angsur melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai mukjizat, disampaikan kepada kita penganutnya secara mutawatir yang telah ditulis di Mushaf Usmani.⁷⁰ Kalau membela agama Islam dan mempertahankan kesucian Al-Qur'an itu perlu perlengkapan alat – alat canggih , maka di antara peralatan yang dibutuhkan itu ialah mempelajari, menekuni, dan mendayagunakan Ulumul Qur'an dengan segala bidang pembahasan-pembahasannya.⁷¹

Mukjizat, artinya perkara yang merobek apa yang berlaku menurut kebiasaan. Tidak dapat ditiru-tiru, dan tidak dapat ditukarkan dengan hukum sebab-sebab akibat. Nabi-nabi yang besar-besar telah diberi Allah beberapa mukjizat. Maka, Al-Qur'an adalah mukjizat besar, yang senantiasa dapat disaksikan.⁷² Membaca Al-Qur'an adalah sebuah keharusan bagi umat Islam karena dianggap sebagai salah satu ibadah kepada Allah.

2. Akidah : Kematian

Setiap agama mengajarkan tentang adanya hari kebangkitan. Alam baru dalam kehidupan lain yang akan di alami oleh manusia mati. Dipercayai bahwa saat itu manusia akan di hidupkan kembali guna dimintai

⁷⁰ *Ibid*, h. 77-78

⁷¹ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya : Dunia Ilmu, 2000), h.21

⁷² Hamka, *Pelajaran Agama Islam 2*, (Jakarta : Republika Penerbit, 2018), h. 43

pertanggungjawabannya. Keyakinan seperti itu berlaku juga dikalangan penganut aliran kepercayaan, maupun agama – agama kuno.⁷³

Pernyataan Pedro Calderon de la Barca, penyair dan penulis drama asal Spanyol. Tidak diragukan lagi bahwa kehidupan didunia yang serba singkat ini tidak lain hanyalah mimpi yang dialami oleh kematian pada pagi harinya yang dengan misteri/rahasia.⁷⁴

Kematian adalah proses kembalinya manusia kepada Sang Pencipta. Karena hidup bagaikan suatu perjalanan, dimana sejauh apapun manusia pergi, mereka tetap memiliki tujuan untuk kembali ke asal dia berada. Lalu, saat manusia kembali setelah perjalanan panjang tidak memungkiri bahwa yang pertama kali ditanya adalah hasil atas perjalanan. Begitu juga kematian, manusia berproses lebih dan lebih baik dari sebelumnya. Setelahnya, manusia harus bertanggung jawab atas proses yang telah dilakukannya.

Kematian merupakan peristiwa yang pasti dihadapi oleh setiap orang. Namun tidak ada seorang pun yang tahu kapan ia akan menghadapinya. Kematian merupakan peristiwa besar, baik bagi orang yang ditinggalkan maupun bagi orang yang mengalaminya. Kematian merupakan gerbang

⁷³ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip – Prinsip Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 161

⁷⁴ Abbas Rashed, *Tour Kematian The Story of Death, Qishshah Al-Maut wa MA Ba'dahu Fi Ra'y Al-Adyan wa Al-falasifah wa Al-Ulama Nazhrah Diniyyah Tarikhiyyah Ijtima'iyyah Nafsiyyah*, terjemahan Kamran As'ad Irsyady (Jakarta : Amzah, 2008), h. xvii

pertama dan ujian pertama untuk mengarungi kehidupan yang kekal di akhirat nanti.⁷⁵

Kematian bukanlah akhir dari segalanya. Kematian hanyalah terputusnya hubungan jasad dengan rohnya, terpisahnya jiwa dari raga, bergantinya keadaan, dan pindahnya dari suatu tempat ke tempatnya lain. Kematian adalah musibah yang paling besar, bahkan disebut sebagai kiamat kecil.⁷⁶

Kematian merupakan hakim yang adil atas perbuatan yang dilakukan anak adam.⁷⁷

Dalam kitab *Washaayal – Ulamaa' Indal – Maut* disebut sebuah riwayat dari Abud Darda r.a. saat ia berjuang menghadapi sekarat, “Adakah orang yang beramal untuk persiapan menghadapi kematian yang amat berat ini? Adakah orang yang beramal untuk persiapan menghadapi sakitnya kematian?”⁷⁸ Padahal manusia pada dasarnya tahu bahwasannya semua yang bernyawa akan merasakan yang namanya mati. Bukankah sepantasnya manusia perlu bersiap – siap. Karena tidak ada kriteria tertentu untuk mati. Seperti firman Allah, Al – Baqarah ayat 281,

وَأَنفُؤْا يَوْمَ تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ۝ ٢٨١

⁷⁵ Izudin Ahmad Al-Qasim, *Ensiklopedia Kematian Muslim*, (Depok : Mutiara Allamah Utama, 2014), h. ix

⁷⁶ *Ibid*, h. 2

⁷⁷ *Ibid*, h. 8

⁷⁸ Aidh al-Qarni, *If We Die : Saat Maut Menjemput, Wa Jaa'at Sakratul Mauti bil Haq*, terjemahan Abdul Hayyie al-Kattani, Uqinu Attaqi (Depok : Al Qalam, 2008), h. 12

Artinya : “Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)”

Pemusnah kenikmatan adalah maut, yang memisahkan kumpulan, merenggut anak – anak. Kematian datang dengan bencana dan petaka, lalu meninggalkan mereka tergeletak dalam liang kegelapan.⁷⁹

Siklus perjalanan hidup manusia dapat diibaratkan garis sisi pada sebuah *trapezium*. Garis sisi kanan yang menanjak, menggambarkan masa sejak kelahiran hingga menginjak usia dewasa.⁸⁰ Ketika pertumbuhan fisik mulai mengalami penyusutan. Disebut dengan perkembangan regresif, seperti lukisan garis sisi kanan *trapezium*. Dikala itu manusia menyadari akan keadaannya dirinya. Kehidupan dunia ternyata bukan capaian akhir.⁸¹ Beberapa bahkan akan berfikir mengabaikan akhirat demi mencapai mimpi dunia bukan pilihan yang baik.

Nilai – nilai ajaran agama menyadarkan manusia akan status diri mereka. Menyadarkan manusia akan dirinya selaku makhluk ciptaan. Hidup dan kehidupannya sepenuhnya tergantung Sang Pencipta. Didasarkan bahwa kepemilikan manusia hanyalah sebagai titipan dan amanat.⁸²

⁷⁹ *Ibid*, h.14

⁸⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip – Prinsip Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 166

⁸¹ *Ibid*, h.167

⁸² *Ibid*, h.169

Mungkin saja nilai – nilai budaya ikut berpengaruh terhadap pandangan manusia dalam menyikapi kematian. Secara, materi memang kematian tak lebih dari proses kehancuran tubuh. Namun, manusia bukanlah makhluk fisik yang serba materi.⁸³

Mereka yang hidup saleh akan menyikapi kematian dengan suasana batin yang lebih tenang. Bagi penganut agama, sikap dalam menghadapi kematian lebih banyak dipengaruhi oleh nilai – nilai imani.⁸⁴

Adapun faktor – faktor penguat kematian sebagai berikut :

- a. Sering – seringlah berziarah kubur
- b. Membaca kitabullah
- c. Berkawan dengan orang – orang saleh.⁸⁵

لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ لِيُضْرَّ أَصَابُهُ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فَاعِلًا فَلْيُقُلْ: اللَّهُمَّ
أَخِينِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي

Dari anas ra., Rasulullah Saw., bersabda, “ *janganlah salah seorang dari kalian mengharapkan kematian karena cobaan yang tengah menimpahnya. Jika ia memang harus mengharapkan kematian, hendaklah ia berdo’a, ‘Ya Allah, periharalah hidupku jika itu yang terbaik bagiku, dan matikanlah aku jika itu yang terbaik.’*” (HR. BUKhari dan muslim)

Dapat disimpulkan bahwa kematian bukan di harap kedatangannya, apalagi disaat kehidupan sedang sengsara, melainkan menyadari karena hidup bagai seorang musafir, berpergian lalu singgah untuk beberapa saat. Kematian

⁸³ *Ibid*, h.171

⁸⁴ *Ibid*, h.172

⁸⁵ Aidh al-Qarni, *Op, Cit*, h.48 - 49

akan datang tepat pada waktunya menghancurkan seluruh kebahagiaan yang telah dicapai semasa hidup. Cukup diingat bahwa kematian pasti datang. Sebagai manusia ada baiknya bersiap – siap mencari bekal untuk dibawa kembali kesinggasana yang abadi.

Kematian adalah fase kehidupan yang sangat dahsyat. Banyak keterangan yang menyebutkan huru – hara kematian bahkan bagi hamba Allah atau seorang nabi sekalipun. Wajar saja jika banyak orang merasa takut menghadapainya.⁸⁶

Orang yang senantiasa mengingat kematian akan memperbanyak tobat kepada Allah, mendapat hati yang qana'ah (menerima apa adanya), dan semangat dalam beribadah.⁸⁷

Hal yang menghalangi seseorang dari mengingat kematian adalah terbuai dengan kenikmatan dunia dan gemilang harta. Padahal harta sama sekali tidak akan dibawa mati selain beberapa lembar kain kafan yang membungkus tubuhnya.⁸⁸

3. Akhlak : Batasan Pergaulan Pria dan Wanita

Dalam pandangan Islam, cinta sejati adalah cinta antara laki – laki dan perempuan yang didasarkan oleh rasa kasih sayang yang timbul dari hati

⁸⁶ Izudin Ahmad Al-Qasim, *Op, Cit*, h. 6

⁸⁷ *Ibid*, h. 9

⁸⁸ *Ibid*, h. 10

nurani yang tulus dan ikhlas. Cinta ini bukan didasari oleh perkara – perkara yang bersifat duniawai semata.⁸⁹

Seperti tidak percaya kepada Allah, tidak sedikit remaja memadu kasih mendahului takdir yang sudah ditentukan, seolah takut tidak memberikan jodoh. Padahal jodoh sudah di tentukan Allah. Seperti firman-Nya di surah Yasin ayat 36 :

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ٣٦

Artinya : “Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui”.

Pacaran adalah budaya dari luar yang sudah mengakar pada pemikiran remaja Indonesia. Ini adalah pengaruh buruk karena bisa saja menjerumuskan untuk berbuat kemaksiatan. Contohnya kecilnya hamil di luar nikah. Diketahui bahwa ketika ada dua lawan jenis yang bukan mahramnya maka yang ketiga adalah setan. Jelas ini adalah perbuatan zina. Bukankah pacaran seperti ini yang dilakukan remaja zaman sekarang. Sedangkan Allah sangat membenci perbuatan zina. Dalam firman Allah, telah dilarang untuk manusia mendekati zina, surah Al-Isra ayat 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ٣٢

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”.

⁸⁹ @duniajilbab, @Ummu_rumaisha81, *Kutinggalkan dia karena Dia*, (Jakarta : WahyuQolbi, 2015), h. 6

Mendekatinya saja sudah dilarang apalagi jika sampai berbuat. Adalah satu kebiasaan yang terlarang dalam islam namun telah mengakar dalam masyarakat. Akibatnya, kebiasaan itu menjadi perkara yang lumrah, wajar, dan tidak perlu dipermasalahkan. Kebiasaan tersebut adalah pacaran.⁹⁰ Adalah kewajiban sesama umat islam untuk saling mengingatkan.

Ustadz Abdul Somad mengatakan, Tidak ada pacaran dalam Islam. Untuk apa pacaran? Tidak ada manfaatnya pacaran, yang ada hanyalah penipuan, pembohongan, pencitraan, coba saja tengok, saat pacaran manis, serba dibuat-buat, sangat perhatian.⁹¹ Nasihat ini jelas mengatakan bahwa pacara bukanlah budaya Islam melainkan budaya luar yang sifatnya merusak akhlak remaja Indonesia. Pacaran salah satu hal yang menjerumuskan untuk berbuat zina.

Hadis Qudsi menyebutkan, “ Allah sudah menuliskan zina bagi anak Adam. Zina mata adalah memandang, zina telinga adalah mendengar, dan zina hati adalah berkeinginan. Kemaluan mengikuti atau menolaknya.”⁹² Allah menciptakan manusia berpasang – pasangan. Tidak melakukan pacaran bukan berarti Allah akan mempersulit seseorang untuk bertemu jodohnya. Karena jodoh sudah Allah atur.

⁹⁰ *Ibid*, h.17

⁹¹ Abdul Somad, *Op, Cit*, h.249

⁹² *Ibid*, h.284

BAB III

SMA Muhammadiyah Pringsewu Dan Film Pendek Islam Karya Komunitas

Jurnalis Pejuang Pena *Production* (JP3)

A. Gambaran SMA Muhammadiyah Pringsewu

1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah Pringsewu

Berstatus swasta dengan basis islam, SMA Muhammadiyah Pringsewu didirikan tanggal 01 Januari 1977. Berdasarkan Surat Keputusan dari pimpinan pusat Muhammadiyah No. 534/II-623/1977 dengan nomor statistik sekolah dan nomor data sekolah berturut – turut 3941201077 dan 1-01074001.¹

Lokasi gedung SMA Muhammadiyah pada mulanya terletak di Jalan Jendral Sudirman No. 27 Pringsewu. Kini telah pindah ke Jalan Pirngadi No 56 Pringsewu. Sejak berdiri hingga sekarang sudah mengalami pergantian kepemimpinan adalah sebagai berikut :

- Tahun 1977 – 1985 di pimpin oleh Bapak Turut Eriyadi, B.A
- Tahun 1985 – 1992 di pimpin oleh Bapak Drs. M. Ali Khan
- Tahun 1992 – 2000 di pimpin oleh Bapak Darminto, B.A
- Tahun 2000 – 2009 di pimpin oleh Bapak Drs. Kartubi Sarjaka
- Tahun 2009 – 2012 di pimpin oleh Bapak Drs. Irwan Aspadi
- Tahun 2012 – 2016 di pimpin oleh Bapak Haryono, M.Pd.I
- Tahun 2017 – hingga sekarang oleh Bapak Riza Fahlevi, S.Sos.I

¹ Dokumentasi, SMA Muhammadiyah Pringsewu, tahun 2018

SMA Muhammadiyah Pringsewu berstatus Terakreditasi “B”. Melalui program pembelajaran yang diprogramkan oleh lembaga secara sistematis, peserta didik mendapatkan pengalaman edukatif mencakup penguasaan berbagai aspek ketrampilan dan keagamaan, yang merupakan investasi yang mempunyai manfaat baik individu peserta didik maupun untuk lembaga pendidikan dimana siswa tersebut belajar dan masyarakat luas.

Adapun struktur kepemimpinan SMA Muhammadiyah Pringsewu tahun ajaran 2018/2019 :

- Kepala Sekolah : Riza Fahlevi, S. Sos. I
- Waka Kurikulum : Dwi Haryanto Okta, S.Pd
- Waka Kesiswaan : Tri Muswanto, S.E, S.Pd

Dengan visi “Beriman Illahiyah, Berilmu Amaliyah, Unggul Dalam Prestasi” SMA Muhammadiyah Pringsewu terus berupaya mewujudkan manusia muslim yang berakhlak mulia, manusia yang memiliki kesadaran tinggi akan agamanya, manusia yang menghargai waktu dan memiliki etos kerja yang tinggi sebagai bentuk ibadah, manusia yang cerdas dan terampil, sikap dan kepribadian yang mandiri, dan memiliki ketrampilan intelaktual dan berdaya saing tinggi. Hal ini mencerminkan visi SMA Muhammadiyah Pringsewu mengarahkan siswa agar menjadi umat islam yang berdaya saing tinggi dan tidak hanya memikirkan duniawi.

Tahun ajaran 2018/2019 SMA Muhammadiyah Pringsewu menampung sebanyak 150 siswa. Dengan guru pengajar sebanyak 34 orang sedangkan staf

Tu dan karyawan sebanyak 7 orang. Selain kegiatan belajar mengajar, siswa SMA Muhammadiyah juga dilatih untuk mengembangkan minat dan bakatnya melalui ekstrakurikuler sekolah, diantaranya IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), HW (Hizbul Wathan), TS (Tapak Suci), SC JP3 (*School Community Jurnal*is Pejuang Pena *Production*), PASKIBRAKA (Pasukan Pengibar Bendera Pusaka), Olimpiade *Club*, PMR (Palang Merah Remaja), *Drum Band*, dan Futsal. Kegiatan tersebut dapat menunjang siswa dalam menentukan minat dan bakat pada diri sendiri.

2. Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu

Tentu saja SMA Muhammadiyah Pringsewu memprioritaskan pelajaran agama islam untuk siswanya. Diketahui guru pengampu pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Pringsewu sebanyak 4 orang. Tidak hanya itu, kajian pun sering di adakan untuk menambah pengetahuan keislaman. Menurut Bapak Riza Fahlevi selaku kepala SMA Muhammadiyah Pringsewu saat ini,

“Aturan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah siswa belajar agama islam sebanyak 12 jam. Namun untuk saat ini baru bisa menerapkan 8 jam. Kedepannya akan ada tambahan jam belajar lagi untuk mata pelajaran agama Islam. Selain melalui mata pelajaran, siswa dilatih untuk menjadi generasi penghafal Al-Qur'an. Dari sekolah ada program Tahfizd. IPM juga aktif mengadakan kajian keislaman.”²

Pihak sekolah juga melengkapi fasilitas berupa *wifi* (*Wireless Fidelity*),

hal ini memudahkan siswa dalam mengakses internet. Tidak sedikit siswa yang memanfaatkan media sosial untuk mendapat pengetahuan keislaman.

² Bapak Riza Fahlevi, Kepala SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 1 Mei 2018

Siswa juga wajibkan untuk memberikan kultum secara terjadwal di kelas masing – masing sebelum pelajaran dimulai. Tidak hanya kultum melainkan juga membaca Al- Qur'an. Secara tidak sadar pihak sekolah mengajarkan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.

Sedangkan dari IPM sendiri juga mengadakan kajian rutin yang diberi nama Yuk Kriting (Kajian Anak Ranting). Mila bendahara umum IPM mengatakan,

“ Kajian ini bertujuan untuk memperdalam ilmu agama, karena sekarang banyak pelajar yang masih buta akan agamanya sendiri. Maka dari itu IPM sebagai pelopor ingin mengajak seluruh siswa untuk lebih mengenal agama dengan mengikuti kajian tersebut.”³

Untuk menambah pemahaman siswa, guru agama biasanya melengkapi pembelajaran dengan praktek. Menurut Bapak Haryono selaku guru agama,

“Untuk lebih meyakinkan, biasanya saya menyuruh anak untuk langsung praktek. Misal materi tentang sholat jenajah. Mulai dari memandikan itu praktek dengan boneka sebagai peragaan jenajahnya.”⁴

Dalam menyerukan ajaran Islam tentu saja bukan perihal mudah. Dibutuhkan metode, strategi, dan media yang tepat sesuai mad'unya, agar pesan dakwahnya tersampaikan dengan baik. Sedangkan SMA Muhammadiyah Pringsewu terus mengembangkan cara pengajaran agama islam yang sesuai dengan siswanya.

³ Mila Rahmadayanti, Bendahara Umum PR IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, 30 Mei 2018

⁴ Bapak Haryono, Guru Agama Islam SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, 1 Mei 2018

Sekolah bernuansa islami tidak menjamin siswa langsung memahami pengetahuan keislaman sepenuhnya. Namun, membutuhkan usaha di setiap prosesnya. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam siswa di SMA Muhammadiyah Pringsewu terus berkembang sesuai dengan kebutuhan mad'unya (Siswanya) pada zaman kecanggihan teknologi.

B. Komunitas Jurnalis Pejuang Pena *Production* (JP3)

Berdiri tahun 2015 pada tanggal 16 Februari, JP3 telah memiliki banyak prestasi atas karyanya. JP3 adalah komunitas yang aktif di pringsewu. Berawal dari sekedar menyalurkan hobi membuat suatu liputan, terdiri dari 5 orang yang bermodalkan alat seadanya mencoba peruntungan dalam membuat film pendek.

Dalam rangka mengikuti kompetisi film pendek dengan genre islami. Hal ini yang pada akhirnya memacu JP3 untuk terus memadukan dakwah dalam setiap karyanya. Hagi Julio Salas selaku ketua umum JP3 mengatakan,

“Pada awalnya memang hanya untuk mengikuti lomba, tidak sengaja genrenya Islami. Namun, ternyata ada penonton yang merasa terinspirasi berkat film pendek yang kami buat. Ini membuat kita untuk terus konsisten memasukkan pesan dakwah pada setiap film yang kami buat.”⁵

Dalam jargon JP3 yaitu “Goreskan Tinta. Hasilkan Karya.” Memiliki makna yaitu gebrakan untuk memacu semangat para anggota agar terus noreh prestasi dalam setiap karyanya. Tentu berlandaskan visi dan misi JP3 yaitu membuat sebuah konten yang dapat berguna dalam memotivasi untuk seluruh kalangan khususnya remaja.

⁵ Hagi Julio Salas, Ketua Umum JP3, *wawancara*, tanggal 5 Mei 2018

JP3 terdiri dari 29 orang yang masih berstatus pelajar dan juga mahasiswa. Tentu saja JP3 memiliki struktur kepemimpinan dalam menjalankan komunitas tersebut, berikut strukturnya ;

- Ketua Umum : Hagi Julio Salas
- Sekretaris Umum : Efha Taufiq
- Bendahara Umum : Murih Rahayu
- Ketua Devisi Perfilman : Luthfi Absor Maulana
- Ketua Devisi Jurnalistik : Sri Rahayu

JP3 memang terbagi untuk devisi Film dan Jurnalistik, hanya saja untuk saat ini kegiatan film menjadi prioritas karena lebih banyak menyedot perhatian. Secara keseluruhan film JP3 menargetkan untuk semua umur. Hanya saja sampai saat ini film yang telah dibuat lebih cocok untuk kaula muda. Adapun judul film yang telah dibuat JP3 kurun waktu 3 tahun :

- Kenapa ?
- Catatan Ibu Seorang Aktivis
- Seberapa Berarti
- Anak Pena
- Jangan Buat Aku Berdosa
- Memantaskan Diri
- Jika Karena-Nya
- Iqro'
- Lamaran

- Mati Daya

Beberapa film pun meraih penghargaan dalam sebuah festival. JP3 terus konsisten menjadikan setiap filmnya media dakwah. Tercatat JP3 telah melakukan sebanyak 2 kali nonton bersama yang di hadiri lebih dari 200 penonton. Film-film nya pun kini dapat di tonton melalui *Youtube*. Ini adalah salah satu strategi JP3 dalam menyebarkan ajaran islam. Menurut saudara Hagi,

“ Kami mengusahakan setiap cerita yang akan diangkat memiliki ajaran islam. Secara tidak langsung kami sedang melakukan kegiatan dakwah. Senang rasanya dapat mengajak banyak orang untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Bagi kami, film adalah media dakwah. Karena selain terus belajar ilmu dunia kita perlu belajar ilmu agama untuk bekal di akhirat. Maka dari itu kami akan terus memproduksi film yang bernuansa islami.”⁶

Untuk mengembangkan dakwahnya JP3 mulai merambah SMA Muhammadiyah Pringsewu. JP3 menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang disambut hangat oleh siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu. Cabang dari JP3 ini dinamakan SC JP3 (*School Community Jurnalis Pejuang Pena Production*). Menurut Gusti Adi Pranoto Pembina ekstrakurikuler SC JP3 sekaligus guru di SMA Muhammadiyah Pringsewu,

“ Menurut saya pembuatan film ini membutuhkan ide – ide yang kreatif. Remaja sekarang memang lebih kreatif namun jika tidak dibimbing maka kreatifnya bisa saja negatif. Dengan membuat film kita mengantisipasi keadaan yang lebih buruk. Siswa mengespresikan seluruh idenya didalam wadah yang positif. Selain itu tentu saja kita mengajak siswa untuk berdakwah. Tidak untuk orang lain melainkan untuk siswa itu sendiri.

⁶ *Ibid.*

Berhubung film juga sekarang sedang naik daun. Jadi, pilihan tepat jika JP3 dijadikan wadah bagi siswa untuk berkarya.”⁷

JP3 disambut baik siswa terbukti dari antusias siswa untuk bergabung. Sampai tahun ajaran 2018/2019 jumlah siswa yang terdaftar sebagai anggota JP3 sebanyak 33 siswa, terbagi dari kelas X (sepuluh) ada 19 siswa, kelas XI (sebelas) ada 8 siswa, dan kelas XII (duabelas) ada 6 siswa. Dengan struktur kepemimpinan berikut ini :

- Ketua SC JP3 : Bella Aulia Putri
- Sekretaris SC JP3 : Aulora Rosantien
- Bendahara : Ardiana
- Ketua Devisi Perfilman : Mila Rahmadayanti
- Ketua Devisi Jurnalistik : Lidiya Ayu Novalista

SC JP3 sudah memproduksi lebih dari 9 film dan aktif dalam pembuatan artikel maupun berita yang di unggah di website JP3. Beberapa crew JP3 langsung yang didapuk untuk memberikan pelatihan yang dilaksanakan setiap hari rabu. Masih dari kepala sekolah yaitu bapak Riza,

“ JP3 memiliki peran penting dalam mengembangkan dakwah di SMA Muhammadiyah Pringsewu. Karena, film ini sangat strategis. Tidak semua kalangan siswa menyukai ceramah langsung. Mereka menganggap ceramah terlalu membosankan. Dampaknya pesan – pesan dari ceramah tersebut tidak diserap secara optimal. Sedangkan film, siswa dapat terhibur dan otomatis mereka dapat menerima pesan yang terkandung dalam film dengan lebih baik. Apalagi jika mereka yang membuat film itu sendiri.”⁸

⁷ Gusti Adi Pranoto, Pembina Ekstrakurikuler SC JP3 SMA Muhammadiyah Prngsewu, *wawancara*, tanggal 1 Mei 2018

⁸ Bapak Riza Fahlevi, Kepala SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 1 Mei 2018

SMA Muhammadiyah Pringsewu memberikan fasilitas penuh untuk SC JP3 berupa alat untuk pembuatan film. Banyak guru yang menyambut baik atas kreatifitas siswanya, bahkan beberapa guru sesekali ikut andil dalam pembuatan film seperti menjadi artis dalam sebuah film yang dirproduksi.

Memiliki anggota yang banyak dan telah membuka cabang tentu saja bukan hal mudah bagi JP3. Tidak hanya mempengaruhi penonton untuk mengikuti pesan yang disampaikan dalam film. Namun, mengontrol crew sendiri adalah hal sulit. Memotivasi banyak penonton belum dengan crew sendiri, berdakwah untuk banyak umata belum tentu crew sendiri, memberi banyak ilmu belum tentu dengan crew sendiri. Apalagi SC JP3 masih terbilang baru dan anggotanya adalah siswa. Crew inti JP3 tidak hanya dianggap sebagai patner berkarya namun juga kakak pembimbing bagi anggota SC JP3.

Tentu saja JP3 memiliki cirri khas tersendiri yang membedakan dengan komunitas lainnya. JP3 terkenal dengan film – film Islaminya yang memotivasi. Berikut adalah karakteristik film JP3,

1. Karakteristik Film JP3

JP3 adalah komunitas film pada umumnya, yang terus berusaha mengembangkan kreatifitas melalui karya. Hanya saja JP3 terus berupaya untuk memasukkan nilai Islam pada setiap karya tersebut.

Bagian – bagian ini adalah yang menjadi patokan pada setiap karya JP3, yaitu :

a. Ide Cerita

Seluruh ide cerita pada film JP3 mengandung unsur ajaran islami sekali pun itu hanya hal kecil. Penulis skenario atau pencipta ide cerita dituntut untuk membuat sesuai dengan kehidupan nyata agar nampak seperti kisah sebenarnya walau itu hanya sebatas imajinasi.

Ide cerita selalu disesuaikan dengan ajaran agama sekali pun penonton tidak menyadarinya. Contoh salah satu film JP3 yang mengangkat kisah persahabatan yang tetap terjalin dengan baik walau usia sudah tak dapat dibilang muda. Dalam film ini JP3 ingin mengajak penonton untuk terus menjaga silaturahmi.

Pesan sederhana namun memiliki efek yang begitu luar biasa pada kehidupan. Allah telah memerintahkan manusia agar senantiasa menjaga silaturahmi. Yang paling utama adalah suatu ide yang mengajak penonton untuk terus melakukan hal positif dan tidak melenceng dari ajaran agama.

Adegan yang diciptakan pun sewajarnya kehidupan manusia normal. Hanya saja ada beberapa film yang membuat penonton harus berfikir ekstra. Namun, semua adegan diusahakan terkontrol dan tidak menimbulkan kontroversi.

b. Artis

Pemilihan artis tentu saja dilakukan secara selektif. Dari sebuah film, tentu saja artis akan lebih mudah di ingat dari pada musik, pengambilan gambar, lokasi *shooting*nya dan hal lainnya. Maka dari itu, mau tidak mau artis dari film JP3 akan berperan sebagai seseorang yang patut di contoh. Tidak hanya di film saja melainkan dalam kehidupan sehari – hari. Karena JP3 memilih artis lokal yang bersiap memainkan peran buka artis ibu kota yang sudah terkenal. Busana yang digunakan oleh artis JP3 pun selalu di usahakan sesuai dengan syariat Islam.

c. Musik

Lebih dikenal sebagai *soundtrack*, JP3 memiliki dua lagu yang diciptakan khusus untuk mengiringi film – film JP3. Lagunya pun bernuansa religi dan penuh dengan makna Islami. Harapanya tidak hanya melalui film, namun melalui lagu juga JP3 telah berkontribusi dalam dakwah Islam di Indonesia.

Secara keseluruhan, ciri khas film JP3 adalah ide cerita yang religius. Target film JP3 tidak hanya untuk dipertontonkan namun juga untuk diperlombakan sebagai bentuk apresiasi atas karya yang dibuat. Komunitas lain bisa saja berprinsip untuk terus berkarya. JP3 berprinsip untuk terus berdakwah. Karena dakwah JP3 adalah dengan berkarya.

Dalam penelitian ini terdapat 3 film JP3 yang akan ditelusuri perannya dalam meningkatkan pengetahuan keislaman bagi anggota SC JP3.

Yaitu film, Lamaran, Iqro' dan Jangan Buat Aku Berdosa. Adapun sinopsis dari 3 film tersebut.

a. Sinopsis Film Lamaran

Wanita bernama Avin adalah sosok wanita yang baik dan rajin dalam beribadah. Film diproduksi tahun 2017 dengan sutradara Gusti Adi Pranoto. Menceritakan Avin bertemu dengan seorang pria yang cukup menawan saat perjalanan hendak bertemu Zha sahabatnya.

Pria itu dengan beraninya melamar Avin dalam kurun waktu 5 hari kedepan. Avin sempat kaget dan bingung. Setelah pria itu mengungkapkan tujuannya, dia pun pergi meninggalkan Avin. Ternyata Zha tidak jauh dari tempat tersebut melambaikan tangan kepada Avin. Saat mereka bersama Avin menceritakan kepada Zha bahwa dirinya akan segera dilamar. Tentu saja Zha girang mendapat kabar itu. Zha bahkan berinisiatif untuk membantu Avin untuk siap menjadi istri yang sholehah, istri idaman.

Zha benar – benar membuktikan perkataannya. Avin di ajak untuk menonton sebuah video ceramah tentang jodoh. Tidak hanya itu, Zha mengumpulkan banyak buku yang membahas tentang jodoh. Namun, Zha tidak sadar usaha itu membuat Avin jatuh sakit. Memang pada umumnya wanita akan begitu sensitif jika membahas perihal lamaran. Semua rasa tentu saja menjadi satu antara bahagia dan bingung harus bagaimana.

Tepat 5 hari kedepan, Avin telah siap untuk dilamar. Namun Zha keberatan jika Avin dilamar dalam kondisi sakit. Zha mengusulkan untuk mengundurkan waktu sampai Avin sembuh. Avin mengatakan yang melamar tetap akan melamar walaupun Avin jauh sakit. Zha merasa pria yang akan melamar Avin begitu romantis.

Mereka berdua menunggu kedatangan pria tersebut. Lama tak datang bukan Avin yang sebal melainkan Zha. Padahal Avin mengatakan pria tersebut sudah datang. Zha menengok ke arah gerbang tetapi dia tidak mendapati sosok pria. Zha bertanya kepada Avin. Namun Avin terlihat tak berdaya. Zha mencoba membangunkan Avin tetapi tidak ada reaksi. Saat Zha memeriksa denyut nadi, ternyata Avin dalam kondisi tidak bernyawa lagi. Zha menangis sejadi-jadinya. Dia pun tersadar untuk membaca buku yang selalu Avin genggam. Dalam buku tersebut Avin menceritakan bahwa dia harus bersiap – siap untuk dilamar malaikat maut. Zha menyesal salah mengartikan lamaran. Zha terlalu berfikir bahwa setiap lamaran adalah kebahagiaan duniawi. Nyatanya lamaran malaikat maut atau kematian lebih dekat dari lamaran jodoh.

Film ini mengajak penonton untuk terus mengingat kematian. Tidak hanya yang tua yang perlu mengingat kematian. Yang muda juga perlu memikirkan kematian untuk mengurangi dalam melakukan perbuatan dosa. JP3 beranggapan sesekali manusia perlu memikirkan hari kembalinya agar mempersiapkan bekal yang baik. Film ini telah di

publikasikan melalui *chanel YouTube* JP3 dan sudah mencapai 96 ribu kali ditonton. Dan juga pernah ditontonkan dalam kegiatan nonton bersama di halaman SMA Muhammadiyah Pringsewu.

b. Sinopsis Film *Iqro'*

Di unggah sekitar 3 bulan yang lalu, film *Iqro'* telah 31 ribu kali ditonton. Memiliki genre horor komedi, film ini memiliki pesan tentang ajakan mengaji atau membaca Al-Qur'an, pedoman seluruh umat Islam.

Diceritakan Medi, seorang mahasiswa merasa ada yang aneh dalam dirinya. Di kamarnya Medi merasa seperti diawasi. Hatinya tidak tenang, dia semakin was – was. Suasana yang sunyi membuatnya semakin merinding. Ketika kamar Medi semakin tegang, suara *handphone* membuatnya kaget. Sebuah pesan datang dari Fia, yang mengatakan Medi untuk tidak lupa barang – barang yang harus dia bawa esok hari saat *camping*. Setelah membaca Media malah merasakan suasana semakin mencekam. Dia memutuskan untuk langsung tidur.

Di sebuah hutan, 4 sekawan melakukan perjalanan. Medi merasakan ada makhluk kasat mata yang mengikutinya. Perjalanan yang jauh dengan perasaan yang tidak nyaman membuat Medi kelelahan. Mereka memutuskan untuk istirahat sejenak.

Ketika istirahat Medi menceritakan apa yang dia rasakan kepada teman-temannya. Kade mengingatkan mereka sedang berada dimana dan mengatakan Medi bergurau terlalu horor. Sedangkan Fia alih – alih

memberi saran dia malah menakut-nakuti temannya itu. Fia beranggapan Medi seperti itu karena Medi tidak pernah membaca Al-Qur'an. Alhasil banyak setan yang mendekatinya. Taufik pun menenangkan keadaan dan menginstruksikan agar mereka lekas istirahat dan lekas berjalan lagi. Namun setelah 15 menit istirahat, kejadian aneh menimpa mereka. Fia kerasukan makhluk tak kasat mata. Mereka kebingungan dan juga ketakutan. Beberapa cara dilakukan untuk menyadarkan Fia. Akan tetapi hal itu membuat fia semakin menyeramkan.

Kade memberi saran untuk membacakan ayat suci Al-Qur'an. Medi didaulat untuk membacanya. Dengan terbata – bata Medi mulai membaca. Bukannya sadar, Fia menjerit menyalahkan Medi. Semua bingungnya, apa kesalahan Medi. Dengan nada yang seram Fia memberitahu bahwa bacaan Medi salah ini akibat Medi jarang belajar membaca Al-Qur'an.

Kisah ini memanglah rekayasa, namun film ini cukup menghibur banyak penonton. Pesannya pun sangat sederhana. Dengan film ini, JP3 mengajar untuk terus rajin dalam belajar membaca Al-Qur'an.

c. Sinopsis Film Jangan Buat Aku Berdosa

Film yang diproduksi tahun 2016 dan memiliki *soundtrack* sendiri adalah film paling banyak disukai, sudah 694 ribu kali ditonton. Miris melihat generasi muda Indonesia saat ini, mengikuti budaya luar yaitu

pacaran memberi dampak negatif. Apalagi hal ini yang dilarang oleh Allah. JP3 mengangkat kisah dengan pesan batasan pergaulan antara pria dan wanita.

Nadin dan Fikri adalah sahabat yang saling mengingatkan dalam kebaikan. Fikri adalah penyelamat bagi Nadin karena Fikri tahu orang tua Nadin tidak suka apabila anak perempuannya itu berpacaran, alhasil Fikri selalu yang pandai merangkai kebohongan menutupi hubungan Nadin dan Riyan.

Sedangkan Riyan adalah seorang aktivis dakwah. Menganggap hubungan antara dirinya dan Nadin adalah pacara syar'i. Tidak ada manusia yang sempurna dan dicintai oleh sekelilingnya. Suatu hari terdengarlah rumor yang tidak menyukai hubungan Nadin dan Riyan. Banyak yang mengatakan bahwa Nadin tidaklah cocok dengan Riyan dikarenakan Riyan adalah aktifis dakwah sedangkan Nadin bukan.

Ketidak cocokan itu membuat Nadin geram. Nadin menganggap ini salah Riyan yang masih mempertahankan hubungan ini. Salah Riyan harus menyebarkan ajaran tentang larangan pacaran tetapi Nadin dijadikan pacarnya. Semua keluhan itu disampaikan kepada Fikri. Padahal sudah lama Fikri mengatakan untuk menyelesaikan hubungan mereka. Fikri terus menerus menasehati dosa apa yang telah di perbuat oleh Nadin.

Ketekunan Fikri dalam menasehati membuat Nadin mengambil keputusan besar. Nadin ingin mengakhiri hubungannya dengan Riyan. Namun, hal itu tidak langsung diterima oleh Riyan karena Riyan ingin tetap mempertahankannya. Nadin terus meminta Riyan untuk segera menghentikan dosan yang mereka buat. Riyan pada akhirnya menyetujui.

Dalam film ini peran Fikri sangat penting untuk mnghentikan hubungan Nadin dan Riyan. Sedangkan JP3 sangat berharap dapat berperan penting dalam proses hijrah para penontonnya.

C. Peran Film Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman

Dapat diketahui keunggulan Film dengan media lainnya adalah kemasannya yang dapat dijadikan sebagai hiburan. Film dinilai sebagai media yang modern dan tidak membosankan. Bapak Haryono mengatakan,

“Film memang memiliki peran aktif dalam meningkatkan pengetahuan apalagi yang berkaitan dengan ajaran islam. Strategis karena bersifat menghibur. Daripada menonton sinetron yang tidak berkesudahan, siswa lebih baik menonton film dengan pesan moral yang tinggi. Maka dari itu dibuthkan pengarahan. Dan juga setiap siswa memiliki pola pikir yang berbeda – beda. Ada yang langsung meniru ada juga yang harus diberi bimbingan.”⁹

Dapat disimpulkan untuk lebih optimal dalam menerapkan pesan yang terdapat dalam film dibuthkan arahan dan bimbingan untuk siswa. Jika tidak, siswa akan bebas menonton apasaja yang mereka sukai, dan bisa saja memiliki

⁹ Bapak Haryono, Guru Agama Islam SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, 1 Mei 2018

dampak buruk jika ditiru. Karena anak muda zaman sekarang mudah sekali untuk meniru. Seperti yang dikatakan bapak Riza,

“ Masa remaja itu masa dimana masih senang untuk meniru. Ada hal baru pasti langsung ditiru. Jika saja yang ditiru itu positif maka tidak masalah. Bagaimana kalau negatif, sudah menjadi tanggung jawab guru untuk mengarahkan tentunya. Dan berkaitan dengan film – film produksi JP3, memang tanpa sadar JP3 mempengaruhi siswa untuk berubah. Tidak secara spontan, bertahap. Saya yakin akan merambah ke perubahan lainnya. Memang perkara hidayah itu urusan Allah. Kembali ke film JP3, saya perhatikan siswa mulai meniru dari adegan – adegan film. Contohnya perubahan sikap, ataupun gaya berpakaian. Film JP3 memberikan *trand* positif bagi siswa. Ini sangat bagus untuk pembentukan karakter siswa.”¹⁰

Menurut penulis dari yang disampaikan oleh bapak Riza, JP3 memiliki peran aktif dalam membuat *trand* yang positif. Namun, ada kecenderungan siswa akan berubah lagi jika ada sebuah *trand* yang lebih baru. Siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu memang antusias dalam menonton film – film JP3, terbukti dari keikutsertaannya dalam acara nonton bareng di halaman sekolah yang telah diadakan 2 kali kurun waktu 2 tahun.

Jika saja siswa terus disuguhi tontonan yang islami, tentu saja akan semakin berdampak baik bagi perubahan siswa. Seperti yang dikatakan oleh Gusti Adi,

“ JP3 memang ada kegiatan nonton bersama setiap setahun sekali. Tetapi menurut saya akan lebih efektif kalau itu berlaku sebulan sekali. Film JP3 berperan aktif dalam menyebarkan dakwah di SMA Muhammadiyah Pringsewu. Hal jelas meningkatkan pengetahuan keislaman bagi siswa.

¹⁰ Bapak Riza Fahlevi, Kepala SMA Muhammadiyah Pringsewu, wawancara, tanggal 1 Mei 2018

Namun, semua tergantung pada pemikiran siswa. Ada yang cepat tanggap, ada pula yang menjadikan film JP3 sebagai hiburan saja.”¹¹

Dalam penelitian ini terdapat 31 siswa yang dijadikan populasi penelitian. Penulis mengumpulkan informasi dengan cara melakukan diskusi dengan siswa. Hasil diskusi menyimpulkan, mereka menjadikan film sebagai media untuk menambahkan pengetahuan keislaman. Hal ini relevan dengan fungsi film sebagai media dakwah.

Namun, dari 31 siswa yang tercatat sebagai anggota SC JP3, hanya 12 siswa yang dapat merasakan efek dari sebuah film. Siswa tersebut adalah kelas XII dan XI. Sedangkan kelas X, mereka masih proses untuk mempelajari ilmu perfilman. Rata – rata kelas X belum pernah menonton 3 film karya JP3 yang digunakan untuk penelitian. Namun, beberapa ada yang sudah menonton.

Penulis akan memaparkan hasil dari diskusi yang dilakukan dengan siswa. Siswa kelas XII bernama Bella berpendapat,

“ Film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena di sebuah film terdapat pesan dan kesan yang baik. Namun, tidak sembarang film. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentu saja generasi muda haruslah menonton film yang membangun gairah anak muda dan juga film yang tidak mengandung pornografi.”¹²

Dapat disimpulkan bahwa pesan dan kesan yang baik dari sebuah film adalah suatu hal yang dapat dijadikan pembelajaran untuk menambah wawasan.

Menurut Bella penting sekali memilih film yang pantas untuk ditonton, tidak

¹¹ Gusti Adi Pranoto, Pembina Ekstrakurikuler SC JP3 SMA Muhammadiyah Prngsewu, *wawancara*, tanggal 1 Mei 2018

¹² Bella Aulia Putri, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Prngsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

sembarangan. Karena tidak semua film dapat membangun gairah anak muda, apalagi film yang mengandung unsur negatif. Sedangkan menurut pendapat Dheajeng,

“ Dari segi pengemasan cerita sebuah film, saya dapat mengetahui pesan yang terkandung. Menurut saya film bisa dijadikan media pembelajaran. Apalagi kalau film mengangkat kisah tentang jasa pahlawan kita terdahulu ini akan memotivasi untuk menjadi generasi yang lebih baik.”¹³

Pendapat Dheajeng menjelaskan bahwa pengemasan cerita yang menarik tentu saja akan membuat penonton tertarik. Menurut Dheajeng, generasi muda seharusnya menonton film tentang pahlawan terdahulu untuk memotivasi menjadi generasi yang lebih baik. Kemudian pendapat dari Shinta,

“ Film yang harus ditonton generasi muda adalah yang menginspirasi, memotivasi, tentang pendidikan, tentang agama, tentang bagaimana cara menjaga lingkungan, menjaga diri. Menurut saya film yang banyak pesan agamanya baik karena generasi muda bisa mencontoh dan menirunya. Kita harusnya menonton film yang meningkatkan pengetahuan keislaman karna dengan itu kita dapat mengambil hikmahnya.”¹⁴

Ada pula pendapat dari Nur Cahyani,

“ Saya setuju jika film mengandung banyak ajaran islaminya. Karena film yang banyak mengandung pesan agamanya dapat memberikan motivasi yang sesuai dengan ajaran islam dan sangat baik jika pesan – pesan yang terdapat pada film dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Film islami berperan positif dalam meningkatkan pengetahuan keislaman.”¹⁵

Begitu pula dengan pendapat Lidya,

¹³ Dhajeng, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

¹⁴ Shinta, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

¹⁵ Nur Cahyani, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

“ Film itu kan media untuk menyampaikan pesan dan informasi. Jadi bisa saja juga sebagai media pembelajaran. Akan tetapi yang mengandung unsure mendidik. Peran film islami dalam meningkatkan pengetahuan keislaman sangat lah berpengaruh.”¹⁶

Dari pendapat ketiga siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa, film akan menambah wawasan ataupun pengetahuan apa bila film tersebut mengandung pesan yang mendidik. Film mengandung informasi. Ketika informasi diterima maka secara tidak langsung informasi tersebut bisa saja menjadi sebuah pengetahuan. Jika pengetahuan dikonsumsi secara terus – menerus, tanpa sadar ada keinginan untuk meniru karena telah mendapat motivasi dari film tersebut. Lantas akan diterapkan dalam kehidupan. Kesadaran ini yang menjadikan siswa SMA Muhammadiyah terus memproduksi film pendek. Tidak hanya untuk diperlombakan melainkan untuk memotivasi juga.

Selanjutnya pendapat dari siswa bernama Dewi,

“ Film tentang keagamaan adalah jenis film yang seharusnya ditonton oleh generasi muda, supaya akhlak generasi muda yang sekarang ini terpuji. Film islami juga bisa buat pengingat kita. Dan juga untuk mengajarkan anak zaman sekarang mengindahari perbuatan tercela.”¹⁷

Senada dengan pendapat dari siswa bernama Okta,

“ Yang penting, yang nonton bisa mengerti dari film yang ditonton. Karena kalau filmnya bagus, bernuansa islami dan penonton tidak mengerti percuma juga. Menurut saya, film yang berisi tentang keislaman dapat mengarahkan kita dalam kebaikan, ini sangat positif dalam meningkatkan pengetahuan keislaman.”¹⁸

¹⁶ Lidya, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

¹⁷ Dewi, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

¹⁸ Okta, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

Kemudian pendapat dari siswa bernama Laila,

“ Film islami yang dapat member motivasi itu sangat baik. Karena rata – rata pengetahuan anak – anak saat ini sangat minim akan ilmu agama. Dan apabila anak saat ini hanya melihat film yang negatif maka dapat menjerumuskan pada jalan yang salah.”¹⁹

Di zaman yang serba canggih kenakalan remaja haruslah memiliki pembatas agar tidak lebih rusak lagi. Dewi, Okta dan Laila berpendapat bahwa film islami dapat dijadikan sebagai pengingat, dan juga mengarahkan kepada yang lebih baik. Film islami menetralsir budaya luar yang kurang mendidik. Karena film juga dapat menghibur. Film memang memiliki daya tarik tersendiri.

Dengan menayangkan film islami, diharapkan dapat menuntun akhlak generasi muda menjadi lebih bermoral dan terarah pada kebaikan. Seperti pendapat siswab bernama Aprilia,

“ Film islami sangat baik untuk ditampilkan,karena dengan menampilkan banyak pesan agama akan lebih menuntun penonton untuk memotivasi kepada hal baik. Sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan keislaman. Film islami sangat baik dan pantas untuk ditampilkan.”²⁰

Kemudian pendapat dari siswa bernama Aulora,

“ Film islami harus banyak ditonton oleh generasi muda sebagai motivasinya. Karena dapat mendidik, memotivasi dan membangun semangat. Film islami sangat berperan positif, karena zaman yang sudah semakin canggih, film amat sangat diperlukan sebagai penyebarluas nilai – nilai luhur.”²¹

Dan juga pendapat dari Ardiyana,

¹⁹ Laila, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

²⁰ Aprilia, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

²¹ Aulora, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

“ Film islami dapat membantu cara fikir generasi muda. Film tersebut adalah film yang tidak terlalu banyak mengandung percintaan.”²²

Tentu saja film islami mengangkat tentang ajaran islam. Kisah – kisah sebagaimana mestinya yang patut untuk di contoh. Dari pendapat 3 siswa ini, menyatakan bahwa, zaman yang semakin canggih maka film disesuaikan dengan ajaran yang memang pas untuk ditampilkan agar mencapai tujuan yang sebanar – benarnya yaitu mengajak umat islam khususnya genarasi muda pada jalan yang benar. Pada dasarnya siswa – siswa ini sepakat jika film pendek islami dapat meningkatkan pengetahuan keislaman. Begitu pula dengan kelas X yang masih dalam proses pembelajaran produksi film, mereka berpendapat bahwa film dapat menambah pengetahuan bagi mereka. Seperti pendapat dari Mufti Ardi Hasan kelas X Mia,

“Menurut saya film berfungsi sebagai hiburan, mencari berita atau informasi, pesan dari film dapat menjadi pelajaran bagi saya untuk memperbaiki lagi.”

Selaras dengan pendapat dari Habib kelas X IS

“ Film berfungsi sebagai hiburan, informasi, koreksi, fiksi, dan inspirasi. Sedangkan film JP3 sangat berguna sebagai bahan pelajaran, sebagai tempat untuk mengetahui tentang film.”

Dapat di simpulkan bahwa film memiliki banyak fungsi. Sedangkan Habib dan Mufti menjadikan film sebagai pelajaran. Film Jp3 telah memberikan mereka sebuah ilmu baru. Ini menandakan bahwa film JP3 sukses dalam

²²Ardiyana, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

memberikan pengetahuan baru bagi siswa ekstrakurikuler SC JP3. Jika terus menerus ditonton bisa saja film JP3 berperan lebih selain menambah pengetahuan. Penulis akan lebih lanjut memaparkan peran film selain untuk meningkatkan pengetahuan. Berikut adalah peran 3 film pendek karya JP3 dalam meningkatkan pengetahuan keislaman.

1. Peran Film Iqro'

Film Iqro' mengandung pengetahuan islami dalam bidang ibadah. Dimana film ini mengajak penonton untuk terus membaca Al-Qur'an. Secara keseluruhan siswa dengan mudah menangkap maksud dari film Iqro', itu tandanya mereka telah mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. Namun, hanya 6 siswa yang termotivasi untuk mengamalkan pesan tersebut dalam kehidupan sehari – hari. Salah satunya Laila, siswa penyuka film yang memiliki pesan moral.

“ Film Iqro' mengajak kita untuk rajin membaca Al-Qur'an. Setelah menonton film ini saya jadi ingin lebih banyak belajar agar mengerti hukum bacaan dalam mengaji. Menurut saya pesan ini lebih mengasyikan disampaikan melalui film dari pada mengikuti kajian.”²³

Sedangkan siswa yang tertarik pada film dari segi alur ceritanya, ketika ditanya mana yang lebih memotivasi untuk mengamalkan dalam kehidupan, antara film atau mengikuti kajian. Dewi mengatakan.

²³ Laila, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

“ Dari film, karena film juga menceritakan seperti yang ada dibenak atau pikiran dengan nyata. Sudah sedikit demi sedikit saya mengamalkan pesan yang terkandung dalam film Iqro’.”²⁴

Dewi berpendapat, bahwa film Iqro’ terkesan seperti nyata. Sehingga memotivasinya untuk berubah menjadi lebih baik khususnya dalam hal membaca Al-Qur’an. Selanjutnya siswa bernama Nur Cahyani, yang menyukai film bergenre horror, animasi, dan drama, mengatakan.

“ Film ini mengajarkan kita agar sering – sering mengaji. Saya lebih termotivasi melalui film ini karena dalam film ini memiliki hal – hal yang positif dan tidak selalu negatif.”²⁵

Maksud dari pendapat Nur adalah, zaman modern memang terdapat banyak film yang memiliki pesan negatif. Namun, film Iqro’ hadir dengan pesan positif yang pantas untuk di contoh.

Kemudian siswa bernama Mila yang telah menonton film Iqro’ lebih dari 2 kali.

“Setelah menonton, saya semakin tersadar bahwa kita harus bisa membaca Al-Qur’an dengan benar. Dan untuk kehidupan sehari – hari sudah saya terapkan untuk lebih giat belajar dalam membaca Al-Qur’an. Film ini menjadi salah satu sarana paling menonjol untuk mengingatkan tentang kebaikan terutama tentang membaca Al-Qur’an.”²⁶

Adapun Shinta yang menyukai film bertema perjuangan, percintaan dan juga komedi, mengatakan.

²⁴ Dewi, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

²⁵ Nur Cahyani, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Agustus 2018

²⁶ Mila, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

“ Memang terkadang saya lupa untuk membaca Al-Qur’an. Tetapi dengan menonton film ini, bagi saya pesannya lebih masuk dan mudah untuk dipahami, serta mendorong kita untuk lebih giat membaca Al-Qur’an.”²⁷

Siswa terakhir bernama Lidya, yang menilai film dari segi alur, genre dan Aktor. Dengan cukup singkat mengatakan.

“ Saya berusaha menerapkan pesan yang ada dalam Film ini. Menurut saya menonton film ini lebih memotivasi saya dari pada media lainnya.”²⁸

6 siswa di atas sedang berproses untuk lebih giat membaca Al-Qur’an dan memperbaiki cara membacanya sesuai syariat. Dapat disimpulkan bahwa film Iqro’ tidak hanya meningkatkan pengetahuan keIslaman melainkan juga memotivasi untuk kehidupan sehari – hari.

2. Peran Film Lamaran

Tidak semua remaja akan senang jika berbicara tentang kematian. Terkadang kematian menjadi hal menakutkan bagi remaja. Namun, perlu sekali kita mengingat kematian guna terus memperbaiki diri untuk bekal di dunia selanjutnya. Ada 7 siswa yang menjadikan film ini motivasi dalam kehidupan nyata, yaitu Resyfa.

“ Saya pada akhirnya memikirkan kematian tidaklah memandang umur. Saya dala proses menerapkannya. Film ini pesannya lebih kerasa. Lebih baper.”²⁹

²⁷ Shinta, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

²⁸ Lidya, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

²⁹ Resyfa, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

Resyfa merasa bahwa, film lamaran lebih terbawa emosinya karena dibalut dengan kisah yang memang terjadi di kehidupan nyata. Ketika semua orang memikirkan bagaimana lamaran jodoh akan datang. Padahal lamaran malaikat maut lebih dekat. Selanjutnya Bella, siswa yang menyukai film dengan cerita yang susah ditebak.

“ Pesannya perlu diterapkan dalam kehidupan karena mengingatkan pada kematian. Saya termotivasi menerapkan pesan dari film ini karena ada yang berupa kisah nyata. Dan saya percaya.”³⁰

Agar kita kembali kepada Allah dalam keadaan baik, maka perlu kita mencari bekal sebanyak – banyaknya sebelum kematian menjemput. Bella merasa film ini lebih tersanya nyata, sehingga lebih memotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pernyataan selanjutnya dari siswa bernama Nadila.

“ Sepenuhnya belum bisa menerapkan untuk terus mengingat kematian. Karena belum tahu harus mulai dari mana. Namun, film ini lebih berkesan. Karena menonton film ini aku kan baper dan mengerti maksudnya.”³¹

Siswa seperti Nadila membutuhkan bimbingan lebih dan tidak sekedar menonton film, walau siswa tersebut mengatakan lebih termotivasi dengan menonton film. Karena mengingat kematian bukan hal yang menyenangkan. Hal ini senada dengan pernyataan dari Dewi.

³⁰ Bella, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

³¹ Nadila, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

“ Bismillah, saya memulai proses untuk menjadi lebih baik. Agar saya bertemu dengan kematian dengan keadaan baik. Saya lebih termotivasi melalui kajian dan juga film. Karena biar lebih jelas.”³²

Selanjutnya siswa bernama Mila,

“ Setelah menonton film ini saya sangat termotivasi untuk terus mendekatkan diri kepada Allah. Dan mengingat pesan yang disampaikan dalam film bahwa kematian datang kapan saja dan kita harus memperbanyak amal perbuatan yang baik. Menurut saya, film merupakan sarana paling bagus untuk mengingatkan tentang kematian karena terdapat kisah didalamnya yang menjadikan kita sebuah pelajaran.”³³

Menurut Mila, film lamaran memberikanya banyak pelajaran tentang kematian yang tidak disangka – sangka datangnya. Begitu pula dengan Lidya.

“ Film ini berpesan tentang menghadapi kematian. Saya berusaha menerapkan. Menurut saya film lebih berkesan karena dijelaskan dengan ilustrasi.”³⁴

Siswa selanjutnya bernama Shinta mengutarakan pendapatnya tentang film lamaran,

“ Saya belum sepenuhnya mengingat kematian. Dan kadang suka lupa dengan Allah. Namun film lamaran memberikan saya pengetahuan karena filmnya mudah dipahami. Saya paham bahwa kematian tidak ada yang tahu kapan datangnya.”³⁵

Dapat disimpulkan, sama dengan film Iqro’ yang memberikan pengetahuan keIslaman. Film lamaran tidak sekedar member pengetahuan

³² Dewi, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

³³ Mila, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

³⁴ Lidya, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

³⁵ Shinta, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

namun juga member kesan pada setiap siswa bahwa tidak ada yang lebih dekat dari sebuah kematian. Memang menakutkan, namun itu adalah takdir Allah yang pasti.

3. Peran Film Jangan Buat Aku Berdosa

Siapa yang tidak tahu pacaran. Budaya pacaran mulai mempengaruhi remaja Indonesia. Pada dasarnya zina tidak selalau berawal dari pacaran. Namun, pacaran selalu berakhir pada zina. Ini disebabkan pergaulan bebas antara pria dan wanita. Padahal Allah telah mengatur batas pergaulan antara pria dan wanita. JP3 menghadirkan film untuk dikonsumsi guna menyadarkan remaja hukum pacaran serta batasan – batasan pergaulan antara pria dan wanita. Berikut adalah pendapat 7 siswa yang termotivasi atas film JP3.

Yang pertama adalah pendapat Lidya,

“ Pesan dari film Jangan Buat Aku Berdosa saya mencoba menerapkan. Dari pada memilih media lain, saya lebih terpengaruh melalui film ini. Karena film ini begitu mempengaruhi diri saya untuk tidak pacaran.”³⁶

Selanjutnya dari siswa bernama Mila,

“ Film ini memotivasi saya agar saya tidak terjerumus dalam dosanya pacaran. Dan saya sudah terapkan dalam kehidupan saya sendiri untuk tidak pacaran. Menurut saya, dari pada media lain, film merupakan media yang tepat untuk berdakwah soal larangan berpacaran karena lebih mudah menonton film di banding pergi untuk mengikuti kajian.”³⁷

³⁶ Lidya, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

³⁷ Mila, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

Dapat disimpulkan, melalui film ini Lidya dan Mila mengetahui bagaimana dosa melakukan pacaran. Karena pada dasarnya Allah telah menciptakan manusia berpasang – pasangan. Kemudian siswa bernama Dewi berpendapat.

“ Makna film yang terkandung adalah pacaran itu tidak ada, adanya ta’aruf. Pilih halalin atau tinggalin. Saya berusaha menjaga iman saya. Agar kuat menahan nafsu untuk tidak berpacaran. Pesan ini lebih berkesan jika disampaikan melalui film dan juga kajian.”³⁸

Begitu pula dengan Nadila,

“ Saya tidak pacaran. Saya termotivasi melalui film ini. Saya baru liat kisah seperti itu. Dan itu sangat berkesan bagi saya.”³⁹

Resyfa adalah siswa yang telah menonton lebih dari 3 kali film ini.

“ Pesan yang saya tangkap adalah tetap istiqomah dalam menjauhi zina. Insya Allah saya sudah terapkan. Menurut saya dari pada media lain, film ini lebih memotivasi saya.”⁴⁰

Hidayah memang Allah yang member. Namun manusia perlu berlari menjemput hidayah datang. Seperti yang dilakukan Resyfa, Dewi, dan Nadila. Dengan menonton film JP3 mereka mendapat pengetahuan yang mencegah mereka dari perbuatan tercela yang tidak disukai Allah. Lalu ada pendapat pula dari siswa bernama Laila.

“ Setelah menonton film ini, saya lebih mengerti bahwa pacaran syar’I yang sering terdengar itu tidak ada. Allah melarang pacaran. Dengan

³⁸ Dewi, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Agustus 2018

³⁹ Nadila, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

⁴⁰ Resyfa, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

film ini saya lebih termotivasi. Karena saya baru melihat kisah seperti di film ini.”⁴¹

Kemudian pendapat dari Okta,

“ hasil dari menonton film ini adalah saya terapkan dalam kehidupan. Saya tidak pacaran. Dari pada media lain saya lebih memilih film ini.”⁴²

Film Iqro', Lamaran, dan Jangan Buat Aku Berdosa, telah meningkatkan pengetahuan keislaman pada siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu. Beberapa siswa masih dibutuhkan bimbingan dari guru untuk menyempurnakan perubahan untuk yang lebih baik. 3 siswa konsisten menjadikan ketiga film JP3 sebagai media yang dapat dijadikan contoh, siswa tersebut adalah Dewi kelas XI, Lidya dan Mila kelas XII. Dengan ini film JP3 memberikan kontribusi dalam dakwah di SMA Muhammadiyah Pringsewu. Hal ini menjadi pacuan agar crew JP3 terus meningkatkan kualitas agar lebih banyak lagi yang termotivasi.

⁴¹Laila, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

⁴² Okta, Siswa sekaligus anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2018

BAB IV

Peran Film Pendek Islami Dan Peningkatkan Pengetahuan Keislaman

Melalui proses penelitian terhadap siswa, penulis mencoba menjelaskan tentang peran film pendek dalam meningkatkan pengetahuan keislaman. Film pendek tersebut bernuansa islami besutan komunitas Jurnalis Pejuang Pena *Production* (JP3). Penulis melakukan diskusi maupun wawancara dengan siswa, untuk mengetahui peran film pendek pada pribadi masing – masing.

Karakteristik film JP3 adalah ide cerita yang selalu mengedepankan pada ajaran agama Islam. Sehingga dapat dikatakan bahwa JP3 menggunakan film sebagai media dakwahnya. JP3 memprioritaskan dakwah dalam setiap karya yang dibuat. Untuk terus melebarkan sayapnya dalam bidang dakwah, JP3 kini hadir menjadi salah satu ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Pringsewu dengan nama SC JP3. Sama halnya dengan JP3, SC JP3 juga dilatih untuk memproduksi film yang tentunya mengandung pesan Islami. SC JP3 sendiri dilatih oleh anggota JP3.

Diketahui SMA Muhammadiyah Pringsewu adalah sekolah berstatus swasta yang menjunjung tinggi ajaran islam. Siswa mendapatkan pengetahuan agama lebih banyak dibanding dengan sekolah yang berstatus negeri. Bahkan siswa di anjurkan mengikuti setiap kajian yang diselenggarakan oleh sekolah maupun organisasi didalamnya. Hal ini adalah upaya menciptakan generasi yang unggul dalam pretasi yang berakhlak mulia.

JP3 telah memiliki banyak karya dan tentu saja berprestasi. Komunitas ini selalu menomorsatukan dakwah pada setiap karya yang dibuat. Dengan slogan goreskan tinta, hasilkan karya, crew JP3 berupaya menyajikan tontonan yang layak dan berguna untuk memotivasi dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Berikut adalah hasil ulasan penelitian,

A. Peran Film Pendek Islami

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 film JP3 yang berjudul *Lamaran*, *Iqro'*, dan *Jangan Buat Aku Berdosa*. 3 film ini kental dengan pesan ajaran islamnyaberkaitan denga akidah, ibadah, dan akhlak. Diketahui anggota SC JP3 telah berulang kali menonton ketiga film tersebut. Adapun peran 3 film tersebut pada anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu sebagai berikut :

1. Meningkatkan Pengetahuan Islam

Ketika siswa menonton film dengan pesan bermakna kekeluargaan. Maka secara tidak sadar siswa mulai berfikir apa arti kekeluargaan bagi mereka. Bahkan bisa saja mereka akan mengaplikasikan salah satu adegan pada kehidupan mereka.

Begitu pula dengan film JP3 yang mengandung pesan ajaran islam. Kisah didalam film memang ada yang diadaptasikan dari kehidupan nyata. Namun tidak dipungkiri jika ada juga yang belum pernah mengalami kejadian serupa dengan alur cerita film. Ini akan menjadi hal baru bagi siswa, sesuatu yang bisa menjadi pengetahuan bagi siswa tersebut.

Ketika siswa menonton film, lantas di tanya apa yang didapatkan dari film. Siswa yang penulis teliti dapat menjawab dengan baik. Bahkan, ada beberapa yang langsung berimajinasi liar mengaitkan pada kehidupannya. Ini menandakan bahwa siswa dapat dengan baik menerima pesan dari film tersebut. Sedangkan pesan dari film itu adalah suatu ajaran islam.

Dapat disimpulkan jika 3 film JP3 memberikan siswa pengetahuan tentang ajaran islam. Memang ada sebagian pesan film yang sudah sering mereka dengar melalui media lainnya. Akan tetapi, dengan menonton film mereka diajak untuk kembali mengulang ingatan tentang pesan tersebut. Ini akan menguatkan pengetahuan mereka walau sudah sering didengar dari berbagai macam media. Karena semua hal membutuhkan proses panjang guna meningkatkan segala aspek kehidupan khususnya di dibidang pengetahuan.

2. Memotivasi Untuk Melakukan Perubahan Berkaitan Dengan Akidah, Ibadah, Dan Akhlak.

Secara keseluruhan siswa memang mendapat pengetahuan dari 3 film JP3 tentang kematian, penting membaca Al-Qur'an, dan larangan pacaran. Namun untuk melanjut kejenjang lebih tinggi semacam mempengaruhi hingga melakukan perubahan, siswa yang menjadi sampel penulis dalam penelitian ini memiliki pemikiran yang berbeda.

Ada siswa yang baru sekali menonton sudah ingin langsung meniru. Ada juga yang harus berulang kali menonton baru ingin meniru. Tentu saja

yang mereka tiru adalah dalam hal kebaikan. Ada juga yang tidak sama sekali terpengaruh untuk mengikuti pesan dalam 3 film tersebut.

Ini dikarenakan selera setiap siswa berbeda – beda. Perihal mempengaruhi orang untuk berubah bukan hal mudah sekalipun dilakukan oleh orang yang professional. Dibutuhkan waktu dan usaha lebih karena perubahan membutuhkan proses panjang. Isi hati setiap manusia tidak ada yang tahu.

Tipe siswa yang diteliti penulis sangat beragam. Pertama, tipe siswa yang gemar membaca buku. Siswa ini akan merasa akan termotivasi untuk melakukan perubahan ketika ia membaca suatu kisah dalam cerita. Pada intinya, semua bacaan yang bagus maka akan membuatnya termotivasi.

Kedua, siswa yang gemar menonton film karena tertarik pada aktor dan artisnya. Siswa ini merasa termotivasi jika tokoh pemain berhasil memainkan karakter di film dengan sangat bagus. Contoh, dalam film sang artis melakukan perubahan penampilan menjadi lebih anggun dan tertutup sesuai yang diperintahkan dalam Al-Qur'an. Nantinya siswa akan termotivasi untuk mengubah penampilan pula karena pembawaan sang artis begitu menggugah hasrat perubahan pada siswa. Dalam film seorang artis memang dituntut untuk pandai menghidupkan karakter agar penonton merasa bahwa kehidupan di film adalah nyata.

Ketiga, tipe siswa yang akan termotivasi karena kisah yang diangkat. Pengemasan cerita memang menjadi hal penting dalam pembuatan film. Alur

yang tidak tertebak menjadi favorit siswa. Tanpa sadar siswa dibuat kagum pada jalan cerita film. Dan karena kekagumannya itu, nantinya akan berakhir pada penerapan ke dalam kehidupan siswa. Tipe siswa ini yang mengatakan 3 film JP3 membuat mereka baper (bawa perasaan). Hasilnya pesan film dapat tersampaikan dengan baik dan film menjadi peran penting dalam perubahan mereka.

Film memang media yang sangat menarik. Namun, perubahan tentu saja menjadi pilihan pribadi setiap siswa. Tidak bisa secara spontan untuk diperintahkan berubah melainkan harus melewati beberapa proses. Dan setiap siswa memiliki cara tersendiri untuk memotivasi dirinya sendiri agar melakukan perubahan. Penelitian ini mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang memilih film JP3 sebagai media motivasi mereka.

B. Karakteristik Film JP3

Di era digital, film mulai populer pada kalangan masyarakat. Tidak hanya kaum muda, semua kalangan menyukainya. Film adalah sebuah cerita yang di adaptasikan melalui gambar yang bergerak serta bersuara. Karena hal ini, film dijadikan sebagai hiburan. Bahkan saat ini fungsi film tidak hanya sekedar hiburan, film mulai merambah dunia bisnis.

Persaingan sineas semakin ketat menjadikan produksi film semakin berkembang. Bioskop kini ramai pengunjung. Masyarakat menonton tanda apresiasi terhadap karya yang dibuat. Tidak hanya itu, kompetisi pun kini beragam, sebagai bentuk penghargaan bagi sineas. Untuk memudahkan penonton

dalam mendapatkan gambaran umum tentang sebuah film, maka ada yang disebut genre film, terdiri dari aksi, drama, sejarah, horror, fantasi, komedi, roman dan masih banyak lagi.

Jenis film pun banyak seperti, film dokumenter, film fiksi, animasi, eksperimental, dan fiksi. Film yang diteliti adalah sebuah film pendek dengan durasi 5 sampai 30 menit. Film pendek lebih sederhana dan lebih kompleks. Produksi film pendek biasanya tidak diperlukan dana yang besar. Kini telah banyak komunitas yang memproduksi film pendek. Tidak hanya di bioskop, *You Tube* ramai sekali peminatnya tidak terekecuali penikmat film pendek.

Fungsi film tidak lain adalah sebagai media penyampai informasi. Selain itu dengan menonton film, penonton akan mendapatkan hiburan, film biasanya memberikan inspirasi, dan juga film dapat membantu untuk berimajasi. Karena terkadang film dibuat tidak jauh – jauh dari seputar kehidupan nyata sehingga dapat memberikan sebuah pengetahuan baru.

Bahkan film dapat dijadikan sebagai media dakwah. Film bertemakan islami adalah bukti bahwa sineas mulai berkontribusi menyebarkan dakwah. Dakwah dapat dikatakan wajib bagi setiap muslim tergantung pada situasi dan kondisi. Di zaman yang semakin canggih, tidaklah mudah lagi dalam menarik minta masyarakat untuk mendengarkan dakwah dari masjid ke masjid. Ceramah mulai dianggap membosankan. Sedangkan film adalah inofasi terbaru dan

kreatif. Masyarakat tidak harus pergi ke bioskop karena dengan *handphone* pun masyarakat dapat mengakses sebuah film.

Karena yang diangkat adalah tidak jauh – jauh dari seputar kehidupan sehari – hari, maka film juga dapat mempengaruhi seseorang dalam perubahan perilaku, hal ini menjadikan dakwah semakin mudah dilakukan. Film yang baik akan memberikan dampak baik. Film mempunyai kekuatan besar dalam mempengaruhi masyarakat. Sedangkan kegiatan dakwah seputar menyerukan dan mengajak. Film sangat relevan dijadikan sebagai media dakwah.

Di SMA Muahammadiyah Pringsewu, film berperan aktif dalam menyampaikan pesan – pesan ajaran Islam. Siswa dan guru antusias dengan hadirnya JP3 sebagai komunitas film yang memprioritas dakwah. Tercatat 31 siswa terdiri dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII adalah anggota aktif ekstrakurikuler SC JP3 yang bergerak dalam bidang perfilman dan jurnalistik.

Dalam penelitian ini, film pendek yang digunakan adalah film karya JP3 yang berjudul *Iqro'*, *Lamaran*, dan *Jangan Buat Aku Berdosa*. Film ini bernuansa Islami yang memberikan pengetahuan keIslaman berkaitan dalam bidang akidah, ibadah, dan akhlak. Dari hasil penelitian, siswa sedikit kesulitan menangkap makna pesan yang terkandung apabila hanya sekali menonton. Siswa yang penulis teliti adalah siswa yang telah lebih dari sekali menonton ketiga film JP3. Namun, pada dasarnya dalam sekali menonton siswa dapat menangkap dengan

baik pesan yang disampaikan dalam film. Secara keseluruhan 3 film JP3 berperan aktif dalam dakwah di SMA Muhammadiyah Pringsewu, karena 3 film tersebut dapat memberikan sebuah pengetahuan baru dan dapat menjadi inspirasi bagi 31 siswa yang penulis teliti.

Film JP3 terbilang sukses dalam meningkatkan pengetahuan keIslaman serta dapat mempengaruhi siswa untuk menerapkannya pada kehidupan sehari – hari. Film berjudul Iqro’ berhasil menarik sebanyak 6 siswa untuk mengikuti pesan yang terkandung dalam film yaitu pentingnya membaca Al-Qur’an. Siswa tersebut adalah, Lidya, Shinta, Mila, Nur Cahyani, Laila, dan Dewi. Dalam film ini, JP3 mengajak untuk terus belajar membaca Al-Qur’an dengan hukum bacaan yang benar. Selanjutnya film berjudul Lamaran, sebanyak 7 siswa merasakan film tersebut berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan keIslaman mereka dan membantu mereka untuk melakukan proses perubahan ke yang lebih baik. Siswa tersebut adalah Nadila, Mila, Shinta, Lidya, Bela, Resyfa, dan Dewi. Dan terakhir adalah film berjudul Jangan Buat Aku Berdosa. Berperan aktif terhadap perubahan 7 siswa yang bernama Okta, Nadila, Mila, Lidya, Resyfa, Laila, dan Dewi. Secara keseluruhan film JP3 berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan keIslaman terbukti dari siswa – siwa yang mau menerapkan pesan yang terkandung dalam film pada kehidupan sehari – hari mereka.

Pada dasarnya perubahan setiap orang tentulah berbeda – beda. Hidayah memang Allah lah yang mengatur. Namun manusia patutlah mengejar hidayah

datang. Setidaknya film JP3 datang untuk membantu proses perubahan. Akan tetapi, dari penelitian terlihat bahwa siswa masih dibutuhkan bimbingan agar proses perubahan tidak berhenti ditengah jalan dibutuhkan dorongan yang kuat.

Dapat disimpulkan bahwa, film sangat relevan dalam meningkatkan pengetahuan keIslaman pada siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu. Dunia berada pada masa dimana perkembangan digital mewabah keseluruh penjuru. Seluruh aspek kehidupan terkena dampaknya yang mengakibatkan manusia dimanjakan oleh kemudahan. Hal ini menjadikan manusia semakin hari semakin malas karena terlalu terbuai oleh kemudahan.

Tanpa harus susah payah keluar mencari informasi, tunggu saja informasi itu akan datang sendiri. Hidup kini terlalu mudah, bahkan untuk mengulurkan bantuan saja tidak perlu susah payah. Contoh saja, saat ini kita tidak perlu membuang energi untuk pergi kerumah zakat atau lembaga amal lainnya dengan tujuan bersedekah. Cukup sediakan internet saja dirumah kita sudah bisa akses dan mulai melakukan transaksi. Tidak perlu jauh – jauh pergi ke masjid taklim. Karena *smartphone* hadir memudahkan bagi orang – orang yang hendak mendengarkan cemarah ustadz ternama.

Untuk meminimalisir dampak negatif bagi generasi muda maka di butuhkan inovasi baru yang lebih menarik dan tidak menyulitkan. Karena zaman sekarang tidak ada yang mau untuk dibuat susah. Apalagi jika generasi muda semakin banyak menerima informasi menyimpang dari ajaran Allah. Perlu

adanya upaya mengembalikan generasi tersebut pada jalan kebenaran. Dengan kembali mengajak mereka untuk memperdalam ajaran agama islam. Akan tetapi mengajak anak remaja zaman sekarang untuk belajara agama adalah bukan perkara mudah. Mau tidak mau, cara tersebut harus di campur aduk dengan *trand* zaman sekarang untuk menarik minat mereka.

Terlebih dunia semakin berkembang pesat. Semua orang berlomba – lomba menjadi yang berkuasa. Saling menyalahkan karena selalu merasa benar. Berebut posisi paling atas. Orang – orang semakin serakah pada kebahagiaan dunia tanpa memikirkan bagaimana mereka akan hidup di dunia yang kekal yaitu akhirat. Jelas perlu adanya pecegahan pewarisan ambisi yang salah karena dapat menimbulkan dampak negative pada generasi penerus. Kita ketahui bahwa remaja yang digadang – gadangkan sebagai generasi penerus sangat pndai dalam hal meniru. Terbukti dengan terkikisnya budaya sendiri dengan budaya dari luar yang lebih menarik perhatian mereka.

Ajaran Islam hadir untuk menstabilkan kondisi buruk ini. Peran agama sangat penting pada kejadian di dunia. Karena Allah yang punya kuasa atas skenario seluruh makhluk di dunia. Sejak dini, perlu di ajarkan agama islam. Bahkan belajar tidak mengenal kata terlambat selagi masih ada niat untuk berubah.

Film adalah inovasi yang kreatif dan disukai remaja. Tidak hanya remaja bahkan semua kalangan menyukainya. Film mudah untuk di pahami dan tidak terkesan kuno karena pengemasan film tentu saja disesuaikan oleh perkembangan

zaman. Dengan menyelipkan pesan – pesan keislaman pada alur cerita, tanpa disadari ini adalah kegiatan dakwah dengan menjadikan film sebagai medianya.

Hal ini adalah upaya menciptakan generasi muda yang paham pada agamanya sendiri serta membangun pribadi yang selalu berpegang teguh membela agama Allah. Karakter ini diharapkan dapat mengimbangi antara dunia dan juga akhiratnya. Membawa seluruh umat pada jalan kebenaran dan mencegah pada kemungkaran.

Keberadaan film di SMA Muhammadiyah Pringsewu sebagai media dakwah mulai dipertimbangkan. Pasalnya siswa dilatih berkarya sembari proses melakukan perubahan pada dirinya sendiri. Menurut hasil penelitian, siswa memang antusias jika diajak untuk menonton sebuah film.

Akan tetapi beberapa siswa membutuhkan arahan guru agar menerapkan dengan baik pesan yang disampaikan. Dimasa remaja, siswa masih senang untuk meniru. Agar tidak salah dalam meniru, maka diperlukan percontohan yang baik.

Film JP3 hadir sebagai media percontohan. Maka dari itu crew JP3 punya tanggung jawab menyajikan cerita yang pantas untuk di contoh agar tidak menyimpang dari jalan kebenaran. Film pendek memiliki durasi yang lebih singkat dari film panjang. Ini memudahkan penonton menangkap pesan yang terkandung karena tidak perlu berlama – lama menonton film. Film pendek islami, film yang bergenre religius yang berpedoman dengan ajaran agama islam. Sehingga film dapat dijadikan sebagai ajakan untuk terus belajar tentang islam.

Penulis menemukan jawaban, dari hasil penelitian menyatakan bahwa film pendek islam dalam meningkatkan pengetahuan keislaman sangatlah berperan aktif. Karena ketika siswa menonton dan mulai memahami alur ceritanya maka secara tidak sadar ada pengetahuan yang didapatkan oleh siswa. Selain itu film juga berperan sebagai media hiburan. Bahkan beberapa siswa menjadikan film sebagai media motivasinya untuk berubah. Hal ini memacu para pemberi dakwah bisa mempertimbangkan film sebagai media barunya agar terkesan segar dan lebih kreatif.

Sebagai media dakwah di SMA Muhammadiyah Pringsewu, film terbukti berperan aktif. Siswa dapat dengan mudah mengerti makna yang terkandung bahkan antusia dalam memproduksi sebuah film. Ini di karenakan JP3 selalu menyajikan dakwah dengan kemasan film yang menarik.

Siswa yang penulis teliti adalah anggota yang aktif memproduksi karya berupa film. Tentu saja selain dapat meningkatkan pengetahuan keislaman, siswa juga mendapatkan wawasan tentang film. Contoh wawasannya seperti kualitas tokoh pemain, pengambilan gambar, pengemasan cerita, dan beberapa hal lainnya. Beberapa siswa bahkan memperhatikan secara detail 3 film tersebut. Sehingga dapat di jadikan evaluasi untuk produksi selanjutnya

BAB V

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Dari pokok permasalahan peran film pendek islami dalam meningkatkan pengetahuan keislaman, dengan meneliti siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu. Penulis menemukan sebuah jawaban yang dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Film pendek islami karya JP3 dengan judul Lamaran, Iqro', dan Jangan Buat Aku Berdosa, dengan pesan tentang kematian, pentingnya membaca Al-Qur'an dan larangan pacaran. Ketiga film ini memiliki peran aktif dalam meningkatkan pengetahuan keislaman siswa berkaitan dengan akidah, ibadah, dan akhlak. 3 film ini juga dapat membuat beberapa siswa termotivasi untuk melakukan perubahan sesuai alur cerita yang di sajikan. Beberapa siswa lainnya bahkan menjadikan 3 film JP3 sebagai evaluasi untuk karya selanjutnya. Secara keseluruhan 3 film JP3 ini memberikan dampak positif pada siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu. Walau belum pada tahap perubahan setidaknya siswa dapat mengetahui mana yang benar mana yang salah. Karena JP3 berupaya terus konsisten menghasilkan karya dalam rangka untuk berdakwah.

Selain memiliki fungsi sebagai media hiburan. Film dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah yang lebih inovatif dan kreatif. karena film mudah dipahami, menarik, lebih kekinian, dan juga disukai semua kalangan. Dakwah

menggunakan media film bukan hal yang mudah. Karena selera setiap siswa berbeda – beda, maka film yang ditayangkan pun berbeda agar siswa terpengaruh untuk menerapkan pesan film pada kehidupannya. Dan yang paling terpenting adalah niatan siswa itu sendiri untuk melakukan perubahan. Sebagus apapun sebuah film, tidak akan berdampak baik pada siswa, jika siswa itu sendiri tidak berniat untuk berubah.

2. Dengan prinsip menyertakan dakwah pada setiap karyanya, membuat JP3 memiliki khas bernuansa Islami pada setiap film yang di buat. Dengan tujuan mengajak penonton agar lebih termotivasi dalam mengamalkan dan melaksanakan perintah Allah. Film – film JP3 memberikan pengetahuan keIslaman berkaitan dengan bidang Akidah, Ibadah, dan Akhlak. Suatu inovasi dakwah di era digital, JP3 terbilang sukses melaksanakan dakwahnya.

B. Saran

Setelah menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun saran yang penulis berikan yaitu :

1. Diharapkan 3 film JP3 tidak hanya memberikan pengetahuan keislaman, namun juga berperan sebagai media motivasi siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu dalam melakukan perubahan ke yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Diharapkan anggota SC JP3 lebih baik dalam menghasilkan karya yang berguna bagi semua kalangan. Terus menggoreskan tinta untuk berkarya dan menjadikannya sebagai media dakwah.

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap siswa lebih selektif dalam memilih tayangan yang mendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Rashed, *Tour Kematian The Story of Death, Qishshah Al-Maut wa MA Ba'dahu Fi Ra'y Al-Adyan wa Al-falasifah wa Al-Ulama Nazhrah Diniyyah Tarikhiyyah Ijtima'iyah Nafsiyyah*, terjemahan Kamran As'ad Irsyady, Jakarta : Amzah, 2008
- Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, Surabaya : Dunia Ilmu, 2000
- Abdul Somad, *Ustadz Abdul Somad Mnejawab*, Yogyakarta : Mutiara Media, 2018
- Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah : Respon Da'I Terhadap Dinamika Kehidupan Di Kaki Ceremai*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011
- Aidh al-Qarni, *If We Die : Saat Maut Menjemput, Wa Jaa'at Sakratul Mauti bil Haq*, terjemahan Abdul Hayyie al-Kattani, Uqinu Attaqi, Depok : Al Qalam, 2008
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Arif Santoso, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Mahkota Kita
- Asep Samsul M.Romli, *Kamus Jurnalistik Daftar Istilah Penting Jurnaslistik Cetak, Radio, dan Televisi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2008
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : Rosdakarya, 2000
- Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Bandung : Simbiosis rekatama Media, 2015
- Gotot Prakosa, *Ketika Film Pendek Bersosialisasi*, Jakarta : Yayasan Layar Putih, 2001
- Hamka, *Pelajaran Agama Islam 2*, Jakarta : Republika, 2018
- Himawan Prastista, *Memahami Film*, Yogyakarta : Homerian Pustaka, 2008
- Izudin Ahmad Al-Qasim, *Ensiklopedia Kematian Muslim*, Depok : Mutiara Allamah Utama, 2014
- Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip – Prinsip Psikologi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015

Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2014

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017

M. Nesor, *Optimalisasi Media Dalam Efektivitas Pengembangan Dakwah*, Bandar Lampung : LP2M, 2015

Marselli Sumarno, *Dasar – dasar Apresiasi Film*, Jakarta : PT Grasindo, 1996

Misbach Yusa BIran, *Sejarah Film*, Jakarta : Pustaka Jaya

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta : Kencana, 2004

Nurul Muslimin, *Bikin Film Yuk!*, Yogyakarta : Araska, 2018

Pamasuk Eneste, *Novel dan Film*, Flores : Nusa Indah, 1991

Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta : STIA – LAN, 1999

Rachmah Ida, *Metode Penelitian Studi Media Dan Kajian Budaya Edisi Pertama*, Jakarta : Kecnana, 2014

Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana, 2006

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010

Sanapiah Faisal, *Format – Format Penelitian Sosial Dasar – Dasar dan Aplikasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2008

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2013

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013

Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Resarch*, Bandung : Tarsito, 1995

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013

Sutisno Hadi, *Metode Reserch II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989

Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013

@duniajilbab, @Ummu_rumaisha81, *Kutinggalkan dia karena Dia*, Jakarta : WahyuQolbi, 2015

L

A

M

P

I

R

A

N

Daftar Anggota SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu

No	Nama	Kelas
1.	Dheajeng Gustiani Putri	XII IPA 1
2.	Shinta Rimadhani	XII IPA 1
3.	Bella Putri Aulia	XII IPS
4.	Lidiya Ayu Novaslista	XII IPS
5.	Mila Rahmadayanti	XII IPS
6.	Ardiyana Kusuma W	XI IPA
7.	Dewi Yanti	XI IPA
8.	Laila Zakia	XI IPA
9.	Nadila Salsabila	XI IPA
10.	Nur Cahyani	XI IPA
11.	Okta Rosa Lina	XI IPA
12.	Resyfa Dheandra	XI IPA
13.	Anggar Putra Hendrista	X IPA
14.	Ayu Wulandari	X IPA
15.	Chindy Fatika Sari	X IPA
16.	Fitria Nur Azizah	X IPA
17.	Galih Himawan Wahyudi	X IPA
18.	Harin Legentyan	X IPA
19.	Helyanti	X IPA
20.	Jesika Adinda Saputri	X IPA
21.	Nur Panca Dayan Berliana	X IPA
22.	Octin Sulistin	X IPA
23.	Pandu Indarno	X IPA
24.	Rere Debrila Effendi	X IPA

25.	Shabila Sakira	X IPA
26.	Ayu Anisa Riyadi	X IPS
27.	Frenita Prasetyasih	X IPS
28.	Habib Fajar Kurniawan	X IPS
29.	Hartono	X IPS
30.	Najib Haidi Luthfillah	X IPS
31.	Zulfahri Hidayat	X IPS
Jumlah Anggota		31 siswa

Pedoman Wawancara

Wawancara Untuk Kepala SMA Muhammadiyah Pringsewu

1. Berapa banyak guru pengajar pendidikan agama islam?
2. Apakah dalam ekstrakurikuler juga ditekankan dalam pembelajaran islam?
3. Bagaimana sistem pengajaran agama islam di SMA Muhammadiyah Pringsewu?
4. Apa saja media yang digunakan dalam menyampaikan ajaran islam?
5. Berapa jam siswa dalam belajar agama islam ?
6. Bagaimana pendapat bapak tentang film islami?
7. Bagaimana pendapat bapak tentang JP3 hadir di SMA Muhammadiyah Pringsewu?
8. Bagaimana pendapat bapak tentang peran film dalam meningkatkan pengetahuan keislaman ?

Wawancara Untuk Guru Agama Islam SMA Muhammadiyah Pringsewu

1. Bagaimana antusias siswa dalam pelajaran agama islam?
2. Media apa yang di gunakan dalam kelas?
3. Media mana yang lebih mudah di terima oleh siswa?
4. Bagaimana pendapat bapak tentang media film sebagai media dakwah?

Wawancara Untuk Pembina Ekstrakurikuler SC JP3

1. Alasan menjadikan jp3 sebagai ekstrakurikuler?
2. Antusias siswa terhadap film?
3. Pendapat tentang peran film dalam meningkatkan pengetahuan keislaman.
4. Apakah film efektif dalam meningkatkan pengetahuan keislaman?

Wawancara Untuk Ketua JP3

1. Visi misi JP3?

2. Target film yang dibuat?
3. Alasan film dijadikan media dakwah?
4. Apakah untuk saat ini film film jp3 terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan keislaman di kalangan siswa?
5. Bagaimana karakteristik Film JP3?

Wawancara dengan Siswa

1. Darimana saja anda mendapat pengetahuan tentang ajaran islam ?
2. Apa yang anda ketahui tentang film?
3. Film seperti apa yang anda sukai? Sebutkan contoh film yang anda sukai?
4. Dari segi apa anda dapat menilai sebuah film?
5. Menurut anda apasaja fungsi film?
6. Menurut anda apakah film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran?
7. Jenis film seperti apa yang seharusnya ditonton oleh generasi muda?
8. Pendapat anda tentang film yang memiliki banyak pesan agamanya ?
9. Seberapa besar pengaruh untuk perubahan yang anda dapat dari film JP3?
10. Menurut anda bagaimana peran film dalam meningkatkan pengetahuan keislaman? Jelaskan alasan anda!

Pedoman Observasi

1. Keadaan SMA Muhammadiyah Pringsewu dan JP3
2. Mengamati proses produksi film siswa SC JP3 SMA Muhammadiyah Pringsewu
3. Kegiatan Evaluasi pasca produksi film.
4. Mengamati kegiatan pembelajaran agama islam di SMA Muhammadiyah Pringsewu
5. Mengamati film – film karya JP3
6. Pengetahuan keislaman siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu
7. Media dakwah di SMA Muhammadiyah Pringsewu

Dokumentasi

1. Diskusi Tentang Film dan Nonton Bersama



2. Diskusi Tentang Film dan Nonton Bersama



3. Wawancara Dengan Ketua JP3



4. Wawancara Dengan Kepala SMA Muhammadiyah Pringsewu



5. Wawancara Dengan Pembina JP3



6. Wawamcara Dengan Siswa



7. Produksi Film JP3

